



**GAMBARAN SAKINAH
PADA PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA
DINI DI DESA SUMBERJAYA KECAMATAN
SUMBER MARGA TELANG**

SKRIPSI

**LISTARI WERDANINGSIH
12350091**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**GAMBARAN SAKINAH
PADA PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA
DINI DI DESA SUMBERJAYA KECAMATAN
SUMBER MARGA TELANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**LISTARI WERDANINGSIH
12350091**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Listari Werdaningsih
NIM : 12350091
Alamat : Banyuasin
Judul* : **Gambaran *Sakinah* Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 23 Februari 2017

Penulis



Listari Werdaningsih
NIM.12350091

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Listari Werdaningsih
NIM : 12350091
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi* : **Gambaran Sakinah Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Uyun, M.Si	()
Sekretaris	: Kiki Cahaya Setiawan M.Si	()
Pembimbing I	: Zaharuddin M.Ag	()
Pembimbing II	: Alhamdu, M.Ed, Psy	()
Pengguji I	: Dr. Idrus Al-Kaf, MA	()
Pengguji II	: Budiman, M.si	()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 23 Februari 2017



H. Ris'an Rusli, M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listari Werdaningsih
NIM : 12350091
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Gambaran Sakinah Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang beserta perangkat yang ada (jika diperlukan)*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 23 Februari 2017

Yang menyatakan



Listari Werdaningsih)

ABSTRACT

Name : Listari Werdaningsih
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/Psychologi
Title : **Sakinah View On A Married Couple At An Early Age In Village Sumberjaya Districts Sumber Marga Telang**

Early-age marriage is a msarriage that done by a couple who do not full fill the age level that has been assigned in constitution of marriage No 1974 clause 7. The purpose of early-age marriage is to built a family and a sakinah household. Therefore, the purpose of this research is to know how sakinah view and factors that influence the achievement level of sakinah on the early-age marriage. The method that used in this research is qualitative descriptive, that done in order to give a view a phenomenon in the reality . The subject in this research are two couples that married in the early-age marriage. The method of collecting data are by using interview, observation and documentation, while, data analysis by using data reduction, data display and conclusion drawing/verification and validity of the data done by triangulation data. The result of this research shows that couple AM and HN is a sakinah view that reached in built a harmonious house hold and have offspring. While, on couple subject AD and SP is a sakinah view yet reached. That identified with economic problem and no offspring. Factors that influence sakinah achievement level are mutual understanding accept each other and have offspring.

Key Word: Early-age Marriage, View Sakinah

INTISARI

Nama : Listari Werdaningsih
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : **Gambaran *Sakinah* Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang**

Skripsi ini membahas bagaimana pasangan menikah di usia dini di desa sumberjaya kecamatan sumber marga telang, serta bagaimana pencapaian *sakinah* pada pasangan yang menikah di usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan AM dan HN gambaran *sakinah* yang dicapai dalam bentuk keluarga harmonis dan memiliki keturunan. Sedangkan pada pasangan subjek AD dan SP gambaran *sakinah* belum tercapai yang diindikasikan dengan adanya permasalahan ekonomi dan belum adanya keturunan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian *sakinah* saling pengertian, saling menerima antara pasangan dan memiliki keturunan.

Kata kunci :

Pernikahan Dini, Gambaran Sakinah

LEMBAR MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang selalu melimpahkan rahmad dan hidayahnya
- ❖ Ayahandaku (Suyatno) dan ibundaku (Lasmini) tercinta yang tidak henti-hentinya melimpahkan kasih sayang kepadaku serta selalu mendukung dan mendoakanku kelak menjadi orang berguna dan sukses
- ❖ Adekku (Riyan Dwi Saputra) yang selalu mendoakanku dan selalu memberi kebahagiaan
- ❖ Dosen pembimbingku (Bapak Alhamdu, S.Psy, M.Ed. Psy dan Bapak Zaharuddin M.Ag) yang sabar membimbingku hingga akhir skripsi terselesaikan
- ❖ Fajar Tarmizi S.Kep.Ners yang selalu menemaniku dan menyemangatiku serta mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-temanku psikologi islam terkhusus Pi 03 angkatan 2012 yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama sahabat terbaikku (Lusiahani, Lilik Maria Ulfa, Muhammad Adim, Jurniatun, Jumiro, Isma Yulianti, Rina Juliani, Fatmi Susniarti, Paramita Dwi Pangestuti).
- ❖ Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Gambaran *Sakinah* Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang.**

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu pernikahan dini. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Zaharuddin M.Ag, selaku pembimbing utama, Alhamdu, S.Psi, M.Ed.Psy, selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. dan Ibu Lukmawati MA., atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada psikologi perkembangan.

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berpikir	31
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Lembar Bimbingan	
4. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRACT	
INTISARI	
LEMBAR MOTTO	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA*	11
2.1 Pernikahan.....	11
2.2 Sakinah.....	18
2.3 Pernikahan Dini	24
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	32
3.2 Sumber Data	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Metode Analisis Data	35
3.5 Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Orientasi Kancah	39
4.2 Persiapan Penelitian	45
4.3 Hasil Penelitian	47

4.4 Sintesis Tema	60
4.5 Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendambakan hidup berpasangan merupakan naluri dasar setiap makhluk hidup, karena Allah SWT telah menciptakan segala makhluk berpasang-pasangan. Naluri untuk hidup berpasangan ini terwujud dalam bentuk pernikahan.¹ Islam menghendaki bahwa kehidupan berkeluarga dimulai dengan cara-cara yang baik dan mulia, hal ini demi menjaga harkat dan martabat manusia. Kehidupan berkeluarga yang indah dan berkah hanya akan didapat jika didahului oleh sebuah peristiwa yang disebut dengan pernikahan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Islam. Dengan demikian, proses pernikahan yang islami akan membawa umatnya pada jalan kebahagiaan, yang disebut dengan *sakinah* (tentram), *mawaddah* (perasaan bahagia), *warahmah* (perasaan penuh cinta kasih dan sayang).

Sakinah harus didahului oleh gejolak menunjukkan bahwa ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan dinamis. Setiap rumah tangga ada saat ketika gejolak, bahkan kesalahpahaman dapat terjadi. Namun, ia dapat segera tertanggulangi lalu melahirkan *sakinah*. ia tertanggulangi bila agama, yakni tuntutan-tuntutannya dipahami dan dihayati oleh anggota keluarga. Atau dengan kata lain bila agama berperan dengan baik dalam kehidupan keluarga.²

Keluarga *sakinah* tidak terwujud dalam satu malam. Terwujudnya keluarga *sakinah* diawali dari niat yang tulus ikhlas

¹Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm 203

²M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, 2013, hlm 154

karena mengharap ridho-nya dengan jalan berumah tangga dan dibangun dengan landasan keimanan dan ketakwaan.³

Sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya, ia harus diperjuangkan dan menyiapkan kalbu. untuk mengukur pernikahan yang *sakinah* maka setiap pasang suami istri yaitu ikhlas dan setia inti yang merekatkan hubungan berdua, tujuan tertinggi dalam pernikahan hidup langgeng bersama, kesenangan dan memikul segala kepedihan bersama, saling perhatian.⁴

Allah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 21, yang artinya :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".

Eti Nurhayati dalam bukunya "*Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*" yang di kutip oleh Sager setiap orang yang menikah memiliki harapan terhadap pernikahannya antara lain, memperoleh pasangan yang (setia, taat, dan penuh kasih), tersedia sarana untuk menyalurkan seks, memperoleh pengalaman bersama dalam melahirkan dan membesarkan anak-anak, serta terjamin secara ekonomi untuk membangun dan merencanakan masa depan bersama-sama.⁵

Pernikahan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa meski demikian banyak pula terjadi pernikahan diusia dini,

³Aam Amiruddin, *Insya Allah Sakinah Membangun 4 Pilar Keluarga Bahagia*, Penerbit Khazanah Intelektual, 2014, hlm 35

⁴M.Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, 2013, Hlm 175

⁵Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling...*, hlm 204

berdasarkan undang-undang pernikahan No.1 tahun 1974 menyatakan usia ideal untuk menikah yaitu diusia 21 tahun, sedangkan pernikahan yang terjadi pada usia 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki menurut undang-undang perlindungan anak No. 23 tahun 2002, pernikahan tersebut termasuk pada golongan pernikahan dini. Undang-undang pernikahan dengan tegas dinyatakan bahwa pernikahan laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita 16 tahun, umur tersebut bila dilihat dari segi fisiologis seseorang umumnya sudah matang pada umur tersebut dan sudah bisa membuahkan keturunan. Tapi jika dilihat dari segi psikologis sebenarnya pada anak wanita umur 16 tahun belum bisa dikatakan bahwa anak tersebut sudah dewasa secara psikologis. Demikian juga, pada laki-laki umur 19 tahun belum dikatakan matang secara psikologis pada umur tersebut biasanya masih digolongkan sebagai remaja.⁶

Namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi manusia yang ditegaskan dalam UU No. 10 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan keluarga berencana. Banyak resiko kehamilan kurang dari perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 21 tahun dan perempuan berumur 19 tahun. Sehingga perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan bila pria kurang dari 21 tahun dan perempuan kurang dari 19 tahun.⁷

Di era modern seperti sekarang ini pernikahan dini masih banyak terjadi terutama di berbagai daerah, munculnya pernikahan dini yang ada pada masyarakat disebabkan banyak hal antara lain, pernikahan dini terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, orang tua anak dan masyarakat dengan tingkat kesadaran pendidikan yang rendah, dan gencarnya media massa baik cetak maupun elektronik khususnya internet yang belum bisa dikendalikan

⁶Jurnal S-1 Sosiologi Volume 3 Nomor 1 Edisi Maret 2015 <http://jurmafis.untan.ac.id>.

⁷Erna Setiyaningrum, Zulfa Binti Aziz, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, CV. Trans Info Media, Jakarta Timur, 2014, hlm 39

dalam batas aman untuk dikonsumsi publik yang mengekspos adegan-adegan yang tidak layak dipertontonkan secara umum menyebabkan remaja kian banyak yang terjebak ke hal-hal yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah.⁸

Berdasarkan data pernikahan tahun 2013 di Indonesia, 48 % dari 2,5 juta pernikahan per tahun itu adalah kelompok usia di bawah 19 tahun, yang disebut sebagai kelompok usia pernikahan dini. Usia dini secara anatomi dan psikologi sebenarnya belum cukup untuk melakukan pernikahan, sehingga berdampak pada kesehatan. Tingginya angka kematian ibu melahirkan dan angka kematian bayi serta beresiko tinggi pada ibu hamil usia 20 tahun kebawah sering mengalami *prematurnitas* (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan dan cacat fisik. Jika dilihat dari segi kelangsungan rumah tangga pernikahan usia dini belum stabil tingkat kemandiriannya sehingga menyebabkan tingginya angka perceraian.⁹

Pernikahan usia dini memberikan dampak negatif, jika dilihat dari segi kesehatan pasangan usia dini dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi serta berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak.¹⁰ Selain itu pernikahan usia dini juga mengakibatkan perceraian. Berdasarkan data dari DEPKES tahun 2008 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah 307/100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian bayi prematur (AKBP) di Indonesia adalah 35/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yang paling umum adalah pendarahan 28%, *eklamsi* 24% dan *infeksi* 11%. Penyebab kematian bayi yaitu berat bayi lahir rendah (BBLR) 38,94% dan *asfiksia* lahir 27,97%, kemudian

⁸Jurnal Pernikahan Dini (*Perspektif Psikologi dan Agama*) (Casmimi), Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. III, No. 1 Juni 2002:45-57

⁹http://www.rri.co.id/Surabaya/Post/Berita/81265/Sosial/Angka_Pernikahan_Dini_Di_Indonesia_Meningkat_Tajam.html. 21 Januari 2016

¹⁰Diyan Indriyani, Asmuji, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm 103

sebesar 66,91% kematian bayi dipengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan.¹¹

Dampak selanjutnya dari pernikahan dini yaitu tingkat Perceraian akibat pernikahan dini meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan data dari Kementerian Agama tahun 2011 tingkat perceraian sebanyak 158.119 kasus, tahun 2012 sebanyak 322.577 kasus dan tahun 2013 sebanyak 324.527 kasus.¹²

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Desa Sumberjaya pada tahun 2015 terdapat 72 pasang yang menikah. Namun 10 pasang atau 14% diantaranya termasuk kelompok menikah pada usia dini dan 3 pasang atau 4% diantaranya termasuk kelompok menikah pada usia dini yang mengalami perceraian. Serta 7 pasang atau 10% diantaranya termasuk kelompok menikah pada usia dini yang bertahan. Artinya, kasus perceraian yang disebabkan oleh pernikahan dini juga terjadi di Desa Sumberjaya.¹³

Dampak dari pernikahan dini yang diperoleh diatas, merupakan sisi negatif yang perlu disikapi secara bijak, akan tetapi Islam juga tidak melarang umatnya untuk melakukan pernikahan dini. Islam hanya memberi batasan-batasan tertentu bagi pasangan yang akan melakukan pernikahan, seperti sudah mencapai usia baligh (dewasa), agar tujuan pernikahan dapat tercapai yaitu untuk mendapat keturunan yang sah, untuk mencegah terjadinya mak'siat dan untuk dapat membina rumah tangga yang damai dan teratur.¹⁴

Pada kenyatannya fenomena yang terjadi di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang, pasangan yang menikah di usia dini ada yang terlihat bahagia dan juga tidak terlihat bahagia. Indikasi kebahagiaan yang didapat dari pasangan yang menikah diusai dini seperti: terlihat lebih mapan

¹¹Kesmas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No.10, Mei 2013

¹²<http://www.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Umum/14/11/14/Nf0ij7-Tingkat-Perceraian-Indonesia-Meningkat-Setiap-Tahun>, 26 Januari 2016

¹³*Wawancara* dengan Asis P3N Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang, 07 April 2016

dari segi ekonomi, jarang bertengkar, sering bersama/harmonis, selalu bermusyawarah dalam pengambilan keputusan dan Sebaliknya indikasi ketidakbahagiaan pasangan yang menikah diusia dini seperti: jarang bersama dengan suami, keterbatasan ekonomi, dan sering terjadi pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan fenomena tersebut, kenyataannya fenomena yang ada pada pernikahan dini ini masih jauh dari kata pernikahan *sakinah*. Sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari hal tersebut secara lebih dalam dan mengangkatnya dalam suatu penelitian yang berjudul "Gambaran *Sakinah* pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka perlu dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana gambaran *sakinah* pada pasangan yang menikah diusia dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian *sakinah* pada pasangan yang menikah di usia dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *sakinah* pada pasangan yang menikah di usia dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian *sakinah* pada pasangan yang menikah diusia dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Dari sisi teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan, mengenai masalah yang berkaitan dengan pernikahan dini.
2. Manfaat praktis
Dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan keluarga sakinah. Khususnya bagi para

remaja yang menikah dengan usia yang masih dini dan sudah memiliki keluarga, bagaimana mereka dalam membangun keluarganya menjadi keluarga sakinah disaat usia yang masih muda, dan bagi masyarakat umumnya penulisan ini memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk keluarga yang sakinah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan *sakinah* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain : Nurul Laila, skripsi ini meneliti tentang pemahaman keluarga autis terhadap keluarga *sakinah* yaitu, mereka memahami keluarga *sakinah* sebagaimana keluarga yang bahagia dan sejahtera, mampu menerima apa adanya kekurangan masing-masing anggota keluarga serta mengisi kekurangan masing-masing, memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya, menghadapi dan menerima persoalan dengan ikhlas dan bersama-sama, mengelola konflik bersama-sama sehingga keutuhan rumah tangga tetap mampu dipertahankan karena pada dasarnya segala sesuatunya pasti mengalami perubahan, namun bagaimana mencapai titik kesempurnaan. Dijelaskan juga mengenai upaya-upaya yang dilakukan mereka, seperti mendekati diri kepada Allah, memenuhi hak-hak untuk anak, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar *interent* keluarga pemahaman tentang keluarga *sakinah*.¹⁵

Aimatun Nisa, 2009, skripsi ini meneliti tentang *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan keluarga *sakinah* bagi keluarga pernikahan dini yang diterapkan oleh 2 keluarga yang melakukan pernikahan dini

¹⁵Skripsi Nurul Laila, *Upaya-Upaya Keluarga Autis dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Dilembaga Pendidikan Autis Aldelwiess di Kota Blitar)*, 2008

dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan keluarga *sakinah* tersebut. Hasil penelitian menunjukkan: Upaya membentuk keluarga *sakinah* yang diterapkan oleh keluarga Nurhayati adalah: adanya saling pengertian saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, sedangkan dari keluarga Siti Syamsiah adalah dapat memupuk rasa cinta dalam keluarga, senantiasa melaksanakan asas musyawarah, membina hubungan keluarga dengan lingkungan. Faktor pendukung dan penghambat, yang nantinya akan menjadi pembantu dalam pembentukan sebuah keluarga yang *sakinah*. Dalam pembentukan keluarga *sakinah* tidak mudah, apalagi keluarga yang menikah diusia dini dan masih banyak tergantung dengan orang tua, harus bisa saling percaya antara suami dengan isteri, saling mengerti akan berbagai hal apapun, saling menghargai satu sama lain. Masih banyak keluarga yang menikah dengan usia yang cukup belum bisa membentuk keluarganya menjadi keluarga yang *sakinah*.¹⁶

Siti Romlah, skripsi ini meneliti tentang *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum*, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang keluarga *sakinah*. Masalah utamanya adalah bagaimana keluarga itu berperan terhadap situasi global sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga *sakinah* adalah keluarga yang terpenuhi kebutuhan sandang keluarga, ada tempat tinggal tertata rapi, makan cukup.¹⁷

Dari uraian keaslian penelitian di atas sejauh pengamatan peneliti belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji "Gambaran *Sakinah* pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang". Penelitian ini akan menjadi lebih spesifik dengan mengambil subjek "Pasangan Menikah Usia Dini". Perbedaan penelitian yang akan

¹⁶Skripsi Aimatun Nisa, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*,2009

¹⁷Skripsi Siti Romlah, Universitas Pendidikan Indonesia, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum*, 2006

peneliti teliti dengan penelitian Nurul Laila terletak pada subjek dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan subjek anak autis dan tempat penelitiannya di Blitar. Pada penelitian Aimatun Nisa perbedaan penelitian terletak pada tempat yaitu di Desa Cisamur. Sedangkan pada penelitian Siti Romlah perbedaan penelitian terletak pada subjek yaitu subjek yang digunakan pasangan keluarga muslim. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek pasangan yang menikah usia dini dan tempat penelitiannya di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang. Bahwa dari uraian tersebut dapat disimpulkan penelitian tentang gambaran *sakinah* pada pasangan yang menikah diusia dini belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifik. Sehingga peneliti tertarik menelitinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pernikahan

2.1.1 Definisi Pernikahan

Pernikahan adalah *akad* yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Nikah juga merupakan salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna.

Pernikahan bukan saja satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum lain, dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara suatu kaum dengan kaum lain. Sebenarnya pertalian nikah adalah pertalian yang seteguh-teguhnya dalam hidup dan kehidupan manusia, bukan saja antara suami istri dan keturunannya, melainkan antara dua keluarga.¹

Pernikahan dalam Islam ialah suatu aqad atau perjanjian mengikat antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan sukarela dan kerelaan kedua belah pihak merupakan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman (*sakinah*) dengan cara-cara diridhai Allah SWT.² Adapun nikah menurut undang-undang perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah rumah tangga berdasarkan tuntutan agama. Dan nikah menurut undang-undang perkawinan pencatatannya dapat

¹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm 374

²Diyan Indriyani, *Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm

dilakukan di kantor sipil, sedangkan pelaksanaan nikah dilakukan menurut aturan agama yang di anut. Apabila tidak dilakukan menurut agama yang di anutnya, maka perkawinan dianggap tidak sah menurut undang-undang perkawinan.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata "nikah" sebagai perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Al-Qur'an juga menggunakan kata *zawwaja* dan kata *zauwj* yang berarti "pasangan". Hal itu karena pernikahan menjadikan seseorang memiliki pasangan. Kata tersebut dalam berbagai bentuk dan maknanya terulang cukup banyak dalam Al-Qur'an yaitu sekitar 80 kali.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah hubungan *akad*/perjanjian antara laki-laki dan perempuan dengan maksud agar masing-masing dapat menikmati yang lain (*istimta*) melalui ijab qobul dan telah memenuhi syarat dan rukun pernikahan untuk membentuk keluarga yang *sakinah* serta membangun masyarakat yang bersih.

2.1.2 Tujuan pernikahan

Tujuan dari pernikahan yaitu untuk memenuhi tuntunan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan untuk membentuk keluarga yang tentram (*sakinah*), cinta kasih (*mawaddah*), dan penuh rahmat, agar dapat melahirkan keturunan yang saleh dan berkualitas menuju terwujudnya rumah tangga bahagia. Dan ikatan pernikahan juga harus diperkuat oleh usaha masing-

³Labib Mz, *Konsep Perkawinan Dalam Islam*, Surabaya, Penerbit Putra Jaya, 2007, hlm 9

⁴Iskandar Ahza & Hj Husnaini, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta, Penamadani, 2004, hlm 78

masing pasangan untuk menjaga agar persatuan pernikahan terus berlangsung, sesuai dengan tujuan pernikahan.⁵

Pernikahan merupakan tujuan syariat yang dibawa Rasulullah Saw., yaitu penataan hal *ihwal* manusia dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Dengan pengamatan sepintas lalu, pada batang tubuh ajaran fikih dapat di lihat adanya empat garis dari penataan itu yakni :

1. *Rub'al-ibadat*, yang menata hubungan manusia selaku makhluk dengan khaliknya
2. *Rub'al-muamalat*, yang menata hubungan manusia dalam lalu lintas pergaulannya dengan sesamanya untuk memenuhi hajat hidupnya sehari-hari
3. *Rub'al-Munakahat*, yaitu yang menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga
4. *Rub'al al-jinayat*, yang menata pengamanannya dalam suatu tertib pergaulan yang menjamin ketentramannya.

Adapun lima tujuan dalam pernikahan menurut Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut :⁶

- a) Memenuhi hajat manusia menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya
- b) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan
- c) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal
- d) Serta membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk menyatukan antara suami dan istri untuk membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia. Dan ikatan pernikahan juga harus diperkuat oleh usaha masing-masing pasangan suami istri untuk menjaga agar

⁵Abul A'la Al-Maududi, *Pedoman Perkawinan dalam Islam*, Jakarta, Islamic Book Publishers, hlm 34

⁶Tihami, *Fikih Munakahat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm 15

pernikahan terus berlangsung sesuai dengan tujuan pernikahan. Dengan menikah maka syahwat seseorang akan tersalurkan dengan benar serta telah dihalalkan secara hukum agama.

2.1.3 Hukum Nikah

Selain anjuran untuk menikah, para ulama mengklasifikasikan tentang hukum pernikahan sebagai berikut:⁷

a. Wajib

Hukumnya wajib untuk menikah terhadap seseorang yang sudah dewasa dan mampu secara lahir dan batin untuk menikah, apalagi dorongan biologisnya sudah sangat mendesak untuk segera disalurkan secara proporsional terhadap lawan jenisnya. Bila belum juga menikah, dikhawatirkan akan terjerumus kedalam perbuatan zina yang diharamkan agama. Menghindari diri dari perbuatan haram adalah wajib, sedangkan untuk menghindari hal itu tidak ada jalan lain yang lebih baik kecuali menikah.

b. Sunnah

Hukumnya sunnah bagi pria dan wanita dewasa yang telah mampu untuk menikah, namun masih bisa menahan diri atau berpuasa sehingga mampu terhindar dari perbuatan zina.

c. Haram

Hukumnya haram menikah bagi yang tidak mampu memenuhi nafkah lahir dan batin kepada istrinya, serta nafsu biologisnya pun tidak terlalu mendesak.

d. Makruh

Hukumnya makruh menikah, bila pihak pria memiliki penyakit atau lemah syahwat sehingga tidak bisa memberikan nafkah batin dan tidak mampu memberikan nafkah bagi istrinya, walaupun ia tidak merugikan istrinya karena si istri kaya dan tidak memiliki syahwat yang kuat.

⁷Iskandar Ahza & Hj Husnaini, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta, Penamadani, 2004, hlm 75

e. Mubah

Hukumnya mubah bila laki-laki tersebut tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mengharamkan dia untuk menikah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan bukan hanya perkara dihalalkannya hubungan badan antara suami dan istri, akan tetapi pernikahan ialah ikatan resmi dengan adanya ijab-qabul antara dua orang individu laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan tugas serta fungsinya masing-masing untuk membentuk sebuah rumah tangga yang aman tentram serta bahagia untuk mencari ridho dari Allah SWT.

2.1.4 Rukun dan Syarat Sah Pernikahan

Rukun yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti membasuh muka untuk wudhu dan *takbiratul ikhram* untuk shalat. Atau adanya calon pengantin laki-laki dan calon mempelai perempuan dalam perkawinan. Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti menutup aurat saat shalat, atau menurut agama Islam mempelai laki-laki atau perempuan harus beragama Islam.⁸

Adapun rukun dalam pernikahan adalah sebagai berikut:

1. *Sigat* (aqad), yaitu perkataan dari pihak wali perempuan, seperti kata wali, "saya nikahkan engkau dengan anak saya bernama". Boleh juga didahului oleh perkataan dari pihak mempelai, seperti: "nikahkanlah saya dengan anakmu." jawab wali, "saya nikahkan engkau dengan anak saya.." karena maksudnya sama.⁹

⁸Thihami & Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Nikah Lengkap*, PT Raja Grafindo, Jakarta: 2010, hlm 12

⁹Sulaiman Rasjid..., *Fiqih Islam*, hlm 382

Allah SWT berfirman dalam surah AN-Nisa ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang". "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya: dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

2. Calon suami, bagi mempelai laki-laki atau calon suami maka syaratnya adalah: Beragama islam, tidak ada paksaan, tidak memiliki istri (beristri) empat orang, bukan mahram mempelai wanita, tidak memiliki istri yang haram dimadu dengan calon mempelai wanita, mengetahui calon istri bahwa tidak haram dinikahi, tidak sedang melaksanakan ihram haji dan umroh, cakap melakukan hukum rumah tangga dan tidak ada halangan pernikahan.
3. Calon istri, bagi mempelai wanita atau calon istri syaratnya adalah : wanita (bukan banci), beragama islam, memberi izin kepada ayah atau wali untuk dinikahkan, tidak sedang bersuami atau dalam masa *iddah* (masa menunggu), bukan mahram mempelai pria, sedang tidak dalam ihram haji atau umroh, tidak ada halangan pernikahan.
4. *Wali*, Syarat-syaratnya adalah beragama islam, baligh, berakal sehat, adil, laki-laki, mempunyai hak menjadi wali.

Wali yang berhak menikahkan yaitu ayah, kakak, saudara laki-laki sekandung, saudara laki-laki sebakap, anak laki-laki saudara laki-laki sebakap, paman sekandung, anak laki-laki paman sebakap, bila tidak ada semua harus wali hakim.¹⁰

Sabda Nabi SAW:

أَيَّمَا امْرَأَةٍ تَكَحَّتْ يَغْيِرُ إِذْنَ وَلِيِّهَا فَبِكَ حَهَا بَا طِلٌّ

Barang siapa di antara perempuan yang menikah tidak dengan izin walinya, maka pernikahannya batal." (Riwayat empat orang ahli hadis, kecuali Nasai)

لَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا

"Janganlah perempuan menikahkan perempuan yang lain, dan jangan pula seorang perempuan menikahkan dirinya sendiri." (Riwayat Ibnu Majah dan Daruqut ni)

5. Dua orang saksi, nikah itu sah bila dilakukan dihadapan dua orang saksi.

Sabda Rasulullah SAW :

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَالِيٍّ وَشَاحِدَيْنِ عَدْلَيْنِ

Artinya:

"Tidak sah nikah kecuali dengan wali dan dua saksi yang adil." (Riwayat Ahmad).

Dua orang saksi bertanggung jawab atas sahnya `aqad nikah, oleh karena itu tidak semua orang dapat diterima menjadi dua orang saksi, tetapi dua orang saksi itu hendaklah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Islam, baligh, berakal, merdeka, laki-laki, adil, bukan sedang mengerjakan haji dan umrah.¹¹

Dari beberapa rukun nikah yang sudah dijelaskan diatas bahwa dapat disimpulkan, suatu pernikahan dianggap sah apabila semua rukun-rukun dan syarat nikah sudah terpenuhi. Apabila salah satu rukun dan syarat nikah tidak terpenuhi maka pernikahan dikatakan tidak sah.

¹⁰Sulaiman Rasjid..., *Fiqh Islam*, hlm 382

¹¹Ramayulis, *Pendidikan Islam Rumah Tangga*, Jakarta Pusat, Penerbit Kalam Mulia, 2001, hlm 35

2.2 Sakinah

2.2.1 Definisi Sakinah

Kehidupan rumah tangga yang harmonis akan tampak dari hubungan suami isteri yang selaras dan serasi melalui jalinan pola sikap dan perilaku yang saling peduli, menghargai, menghormati, membantu, mengisi, mencintai, menyayangi, menerima segala kekurangan dan kelebihan, serta dapat bekerjasama sebagai mitra setara yang bertanggung jawab dan siap menghadapi apa pun situasi yang terjadi dalam bahtera rumah tangga, sehingga tidak mudah rapuh oleh gelombang yang akan menerpa biduk rumah tangga.

Islam memandang pernikahan sebagai suatu perjanjian yang kokoh dan kuat, yang seharusnya tidak mudah patah dan tidak gampang pecah berantakan. Menurut Hasan "Ikatan pernikahan seharusnya dapat menumbuhkan rasa tenang dan tentram (*as-sakinah*) yang didasari oleh rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*). Dengan demikian, keharmonisan relasi rumah tangga ideal menurut islam adalah *as-sakinah* yang dilandasi oleh *mawaddah*, *warahmah* sesuai dengan ayat Al-Quran.

Kata *sakinah* berbahasa arab berasal dari kata *sakinah* yang terdiri dari huruf *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mengandung makna ketenangan, kedamaian, ketentraman, atau menurut Abdullah "hidup berpasangan akan memperoleh ketentraman, kekuatan, dan lebih mampu menghadapi tantangan.¹²

Keluarga *sakinah* tidak terwujud dalam satu malam. Terwujudnya keluarga *sakinah* diawali dari niat yang tulus ikhlas karena mengharap ridho-nya dengan jalan berumah tangga dan dibangun dengan landasan keimanan dan ketakwaan.¹³

Menurut M.Quraish Shihab keluarga *sakinah* adalah keluarga yang tenang, keluarga yang penuh kasih dan sayang

¹²Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling...*, hlm 221

¹³Aam Amiruddin, *Insya Allah Sakinah Membangun 4 Pilar Keluarga Bahagia*, Penerbit Khazanah Intelektual, 2014, hlm 35

yang awalnya diliputi gejolak dalam hati dengan penuh ketidakpastian untuk menunjukkan ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan dinamis. Disamping itu, didalam relasi hubungan suami istri menunjukkan bahwa pasangan suami istri adalah ibarat pakaian, hal ini menunjukkan bahwa hubungan suami istri adalah setara atau sejajar dan bermitra. Selanjutnya didalam konsep M.Quraish Shihab tentang keluarga *sakinah* dijelaskan bahwa dengan modal *sakinah* dapat melahirkan *mawaddah* dan *rahmah*.¹⁴

Berdasarkan penjelasan *sakinah* diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pasangan yang menikah mengharapkan agar pernikahannya menjadi keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah*. Dalam sebuah pernikahan untuk mewujudkan pernikahan *sakinah* antara suami dan istri harus setara dan sama-sama ingin membentuk pernikahan yang *sakinah*. Dan menjaga pernikahannya agar tidak mudah patah dan tidak gampang pecah berantakan.

2.2.2 Faktor-Faktor Pembentuk Keluarga *sakinah*

Menurut M. Quraish Shihab beberapa faktor untuk membentuk keluarga *Sakinah* adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Kesetaraan

Kesetaraan ini mencakup banyak aspek, seperti kesetaraan dalam kemanusiaan. Tidak ada perbedaan dari segi asal kejadian laki-laki dan perempuan. Sekian kali kitab suci al-Qur'an menegaskan bahwa *بعضكم من بعض* (sebagian kamu dari sebagian yang lain). Ini adalah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesetaraan/kebersamaan dan kemitraan sekaligus menunjukkan bahwa lelaki sendiri atau suami sendiri belumlah sempurna ia baru sebagian demikian juga perempuan, sebelum menyatu dengan pasangannya

¹⁴Jurnal Imam Mustofa: *Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi*, 2010

¹⁵M.Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta, Lentera Hati, 2006, hlm 167

baru juga sebagian. Mereka baru sempurna bila menyatu dan bekerja sama. Baik laki-laki ataupun perempuan lahir dari sebagian laki-laki dan sebagian perempuan, yakni perpaduan antara sperma laki-laki dan indung telur perempuan. Karena itu tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan dan derajat antar-mereka.

2. Musyawarah

Pernikahan yang sukses bukan saja ditandai oleh tidak adanya cekcok antara suami dan istri karena bisa saja cekcok tidak terjadi apabila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya-menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan seperti ini memang dapat memenuhi kebutuhan jasmani—termasuk biologis kedua pasangan tetapi, pada hakekatnya bukan pernikahan semacam ini yang damai sukses dan mengantar kepada kebahagiaan lahir dan batin. Pernikahan meraih sukses apabila kedua pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah *take and give*, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesulitan jauh lebih baik daripada hidup sendiri.

3. Kesadaran Akan Kebutuhan Pasangan

Kalau pakaian berfungsi sebagai penutup aurat dan kekurangan jasmani manusia, demikian pula pasangan suami istri harus saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing. Kalau pakaian adalah hiasan bagi pemakainya maka istri adalah hiasan bagi suaminya. Demikian pula sebaliknya, suami terhadap istrinya dan suami istri terhadap suaminya harus pula mampu melindungi pasangan-pasangannya dari krisis dan kesulitan yang mereka hadapi. Walhasil suami istri saling membutuhkan.

Faktor-faktor penghambat tumbuhnya *Sakinah* dalam rumah tangga ialah sebagai berikut:¹⁶

- a. Akidah yang keliru atau sesat misalnya mempercayai kekuatan dukun, majic dan sebangsanya. Bimbingan dukun dan sebangsanya bukan saja membuat langkah hidup tidak *rational*, tetapi juga bisa juga menyesatkan pada bencana yang fatal.
- b. Makanan yang tidak *halalan thayiba*. Menurut hadis Nabi Saw sepotong daging dalam tubuh manusia yang berasal dari makanan haram, cenderung mendorong pada perbuatan yang haram juga.
- c. Kemewahan. Menurut Al-Qur'an, kehancuran suatu bangsa dimulai dengan kecenderungan hidup mewah, sebaliknya kesederhanaan akan menjadi benteng kebenaran. Keluarga yang memiliki pola hidup mewah mudah terjerumus pada keserakahan dan perilaku menyimpang yang ujungnya menghancurkan keindahan hidup berkeluarga.
- d. Pergaulan yang tidak terjaga kesopanannya (akan mendatangkan wanita idaman dan pria idaman lain). Oleh karena itu suami istri harus jauhi "berduan" dengan yang bukan muhrim.
- e. Kebodohan. Kebodohan ada yang bersifat matematis, logis dan ada juga kebodohan sosial. Pertimbangan hidup tidak selamanya matematis dan logis tetapi juga ada pertimbangan logika sosial dan matematika sosial.
- f. Akhlak yang rendah. Akhlak adalah keadan batin yang menjadi penggerak tingkah laku. Orang yang kualitas batinnya rendah mudah terjerumus pada perilaku rendah yang sangat merugikan.
- g. Jauh dari agama. Agama adalah tuntunan hidup. Orang yang mematuhi agama meski tidak pandai, dijamin perjalanan hidupnya tidak menyimpang terlalu jauh dari rel kebenaran.

¹⁶H.Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani, 2016, hlm 122

Berdasarkan beberapa pendapat di atas keluarga *sakinah* merupakan impian bagi setiap pasangan yang menikah, akan tetapi keluarga *sakinah* tidak akan bisa terwujud tanpa adanya kesetaraan dalam rumah tangga, musyawarah, serta kesadaran akan kebutuhan pasangan. Untuk membentuk sebuah keluarga yang *sakinah* dibutuhkan rasa cinta kasih serta rasa pengertian antara suami dan istri.

2.2.3 Langkah-Langkah Membangun Pernikahan Sakinah

Nick Stinnet dan John Defrain dalam studi yang berjudul "*The National Study on Family Strength*" mengemukakan enam langkah membangun sebuah pernikahan yang *sakinah* yaitu:¹⁷

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. "Aam Amiruddin dalam bukunya yang berjudul *Insya Allah Sakinah* bahwa kekuatan agama menjadi satu poin pertimbangan seorang mukmin dalam menentukan pasangan hidupnya. Salah satunya karena beratnya ujian dalam kehidupan berumah tangga sehingga kekuatan agama mutlak diperlukan agar kita tidak terjerumus bujuk rayu setan yang ingin menyesatkan umat manusia, salah satunya dengan mengusik kehidupan rumah tangga kita.¹⁸ Hal ini diperlukan karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh kedua profesor di atas menyimpulkan bahwa keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga bahagia (*sakinah*). Bahkan, berakhir dengan perceraian, perpisahan tidak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan lain sebagainya.

¹⁷Jurnal Imam Mustofa: *Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi*, 2010

¹⁸Aam Amiruddin, *Insya Allah Sakinah Membangun 4 Pilar Keluarga Bahagia*, Penerbit Khazanah Intelektual, 2014, hlm 62

2. Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga. Kebersamaan ini bisa diisi dengan rekreasi. Suasana kebersamaan diciptakan untuk *maintenance* (pemeliharaan) keluarga. Ada kalanya suami meluangkan waktu hanya untuk sang istri tanpa kehadiran anak-anak.
3. Interaksi sesama anggota keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik.
4. Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai. Seorang anak bisa menghargai sikap ayahnya. Begitu juga seorang ayah menghargai prestasi atau sikap anak-anaknya; seorang istri menghargai sikap suami dan sebaliknya, suami menghargai istri.
5. Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga. "Ummu Azzam juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Sakinah Cinta* untuk meraih rumah tangga *sakinah*" Ketika terdapat perbedaan pendapat maka salah satu dari keduanya (suami istri) akan segera mendiskusikannya agar tidak sampai berbeda keinginan antara yang satu dan yang lainnya, Allah SWT anugerahkan dalam diri keduanya terhadap masing-masing pasangan.¹⁹
6. Jika terjadi krisis atau benturan dalam keluarga, maka prioritas utama adalah keutuhan rumah tangga. Rumah tangga harus dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini dilakukan dengan menghadapi benturan yang ada dengan kepala dingin dan tidak emosional agar dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak. Jangan terlalu gampang mencari jalan pintas dengan memutuskan untuk bercerai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga *sakinah* tidak terbentuk begitu saja, kedua belah pihak antara suami dan istri harus mempunyai tujuan yang sama

¹⁹Ummu Azzam, *Sakinah Cinta*, Jakarta, Penerbit Qultum Media, 2012, hlm 187

untuk membangun sebuah pernikahan yang *sakinah* dengan cara menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga dan saling menghargai, memperkuat bangunan rumah tangga, apapun permasalahan dalam rumah tangga yang terjadi keutuhan rumah tangga tetap di utamakan.

2.3 Pernikahan Dini

2.3.1 Definisi pernikahan dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang belum mencukupi batasan usia pernikahan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU perkawinan. Menurut UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 7 bahwa perkawinan diijinkan apabila laki-laki telah berumur 19 tahun dan wanita berumur 16 tahun.²⁰

Namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang reproduksi manusia yang ditegaskan dalam UU No. 10 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan keluarga berencana. Banyaknya resiko kehamilan yang terjadi jika usia pernikahan dibawah umur 19 tahun.²¹

Perikahan usia dini terdiri dari dua kata, yaitu pernikahan dan usia dini. Usia dini menunjukkan usia belia, ini bisa digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang dilakukan sebelum batas usia minimal. Dengan demikian, pernikahan usia dini berarti pernikahan yang dilaksanakan dibawah umur 16 tahun.²²

Menurut Lutfiati, Pernikahan dini merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja

²⁰Namora Lumongga, *Psikologi Kesppo Wanita dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm 79

²¹ Intan Kumala Sari, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika, 2013, hlm 119

²²Namora Lumonggo, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm 79

dalam satu ikatan. Menurut Nukman, Pernikahan dini juga dapat diartikan pernikahan dibawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan suatu pernikahan.²³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang secara hukum Undang-Undang belum diperbolehkan melangsungkan pernikahan karena belum mencapai batas usia yang telah ditentukan yaitu 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan.

2.3.2 Faktor-faktor penyebab pernikahan dini

Menurut Ahmad, terdapat dua faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja, yaitu sebab dari anak dan dari luar anak :²⁴

a. Sebab dari *internal* anak adalah :

1) Faktor pendidikan, faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap penyebab terjadinya pernikahan dini. Bila anak berada pada status pelajar, hal ini akan menunda terjadinya suatu pernikahan. Namun, jika seseorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kondisi pernikahan biasanya tidak bisa dihindari. Karena anak dengan *drop out*, sekolah akan cenderung menganggur dan tidak ada kegiatan sehingga mendorong orang tua akan berpikir bahwa menikah akan lebih baik daripada berdiam diri di rumah, apa lagi bila anak gadis tersebut sudah memiliki teman dekat.

2) Faktor telah melakukan hubungan biologis, bila orang tua mengetahui anak gadisnya telah melakukan hubungan biologis dengan lawan jenis maka salah satu kekhawatiran orang tua adalah resiko terjadinya kehamilan diluar nikah ataupun kekhawatiran dilakukan oleh pasangan yang tidak bertanggung jawab. Karena hilangnya kesucian merupakan

²³Diyan Indriyani dkk, *Keperawatan Maternitas...*, hlm 100

²⁴Diyan Indriyani dkk. *Keperawatan Maternitas...*, hlm 100

aib keluarga. Kekhawatiran inilah yang mendorong orang tua untuk segera menikahkan anak gadisnya meskipun usianya masih sangat muda.

3) Hamil sebelum menikah, bila seorang anak gadis telah hamil sebelum dilangsungkan pernikahan, biasanya keluarga akan mengambil keputusan menikahkan putri mereka. Hal ini biasanya orang tua memiliki alasan malu, karena masalah ini merupakan aib dalam keluarga. Keputusan pernikahan ini biasanya diambil tanpa memperhatikan usia anak saat peristiwa terjadi.

b. Sebab dari *eksternal* anak adalah

1) Faktor pemahaman agama, terdapat keyakinan dalam agama bahwa bila seseorang anak telah memiliki hubungan yang sangat dekat dengan lawan jenis, orang tua akan menikahkan mereka. Hal ini dimaksudkan karena kondisi pergaulan seperti ini dilarang oleh agama dan supaya menghindari adanya perziniaan.

2) Faktor ekonomi, perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan. Maka anak gadisnya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu.

3) Faktor adat dan budaya, masih kita temui fenomena dimasyarakat, terutama masyarakat pedesaan suatu kondisi budaya yang menikahkan anaknya pada usia yang masih belia. Hal ini bisa bermula dengan adanya perjodohan yang direncanakan oleh orangtua, maupun pemahaman bahwa anak gadis sudah layak menikah kalau sudah mendapatkan *menstruasi* yang pertama kali (*manarce*). Selain itu, juga adanya anggapan bila anak gadis tidak segera menikah akan membuat malu keluarga karena dapat disebut sebagai gadis yang jauh dengan jodoh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan faktor-faktor penyebab pernikahan dini pada remaja di sebabkan

oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Sebab *internal* anak yaitu faktor pendidikan, melakukan hubungan biologis dan hamil sebelum menikah. Serta sebab *eksternal* anak yaitu faktor pemahaman agama, ekonomi dan adat dan budaya.

2.3.3 Dampak dan manfaat dari pernikahan dini

a. Dampak dari pernikahan dini

Adapun dampak dari pernikahan dini atau resiko dari pernikahan dini berkaitan erat dengan beberapa aspek menurut Ihsan, sebagai berikut :²⁵

1. Segi kesehatan, dilihat dari segi kesehatan pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak. Menurut ilmu kesehatan, usia yang kecil resikonya dalam melahirkan adalah antara usia 20-35 tahun. Artinya, melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih 35 tahun berisiko tinggi. Ibu hamil usia 20 tahun kebawah sering mengalami *prematurnitas* (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan, fisik maupun mental, kebutaan, dan ketulian.
2. Segi fisik, pasangan usia muda belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik, untuk mendatangkan penghasilan baginya, dan mencukupi kebutuhan keluarga. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga. Generasi muda tidak boleh berspekulasi apa kata nanti, utamanya bagi pria, rasa ketergantungan kepada orang tua harus dihindari.
3. Segi mental/jiwa, pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara moral, pada hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka sering mengalami kegoncangan

²⁵Diyani Indriyani dkk. *Keperawatan Maternitas...*, hlm 100

mental karena masih memiliki sikap mental yang labil dan belum matang emosinya.

4. Segi pendidikan, pendewasaan usia kawin ada kaitannya dengan usaha memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan persiapan yang sempurna dalam mengarungi bahtera rumah tangga.
5. Segi kependudukan, perkawinan usia muda ditinjau dari segi kependudukan mempunyai tingkat *fertilitas* (kesuburan) yang tinggi sehingga kurang mendukung pembangunan dibidang kesejahteraan.
6. Segi kelangsungan rumah tangga, perkawinan usia muda adalah perkawinan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan tingginya angka perceraian.

b. Manfaat Pernikahan dini

Selain dampak dari pernikahan dini, banyak manfaat pernikahan usia dini. Manfaat ini hanya bisa dirasakan oleh mereka yang sungguh-sungguh ikhlas menikah untuk ibadah. Menurut Abu Al-Ghifari dalam bukunya yang berjudul "*Pernikahan Dini Dilemma Generasi Ekstravaganza*" Manfaat pernikahan usia dini adalah sebagai berikut:²⁶

1. Menyelamatkan dari penyimpangan seks, seks itu ibarat air, jika dibendung dan dibiarkan menggenang tidak baik bagi kesehatan lingkungan sekitar. Jika dibiarkan mengalir tanpa arah, akan berbahaya juga, dia akan membanjiri dan merusak sekitarnya. Sebaliknya jika diatur, dengan dibuatkan saluran khusus. Seks jika tidak disalurkan, akan menimbulkan banyak goncangan jiwa (stres) yang tidak baik bagi perkembangan mental. Jika tanpa saluran yang jelas, berakibat penyimpangan seks (perzinaan). Sebaiknya jika diatur dalam saluran nikah, akan banyak manfaatnya : akan

²⁶Abu Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilemma Generasi Ekstravaganza*, Bandung: Mujahid Pres, 2002, hlm 58-64

- lahir keturunan yang sehat (lahir batin), memberikan kegembiraan bagi keluarganya, kesenangan dan kenikmatan yang tak terhingga bagi suami istri itu sendiri.
2. Sehat jasmani dan rohani, penyaluran seks yang benar itulah menjadi kunci kesehatan jasmani dalam rumah tangga. Secara mental atau rohani, mereka yang telah menikah lebih bisa mengendalikan emosinya dan mengendalikan nafsu seksnya.
 3. Lebih cepat memiliki keturunan, diantara tujuan pernikahan adalah berketurunan. Nikah dini memungkinkan mempercepat keturunan. Bukankah mereka yang banyak keturunannya yang paling dicintai Rasulullah? Rasulullah bersabda: "*Maukah aku kabarkan wanita penghuni surga yang baik?*" kami menjawab: "*tentu, wahai Rasulullah.*" Beliau bersabda, "*setiap wanita yang penyayang dan subur keturunannya. Jika suaminya marah, ia berkata, "aku dalam gengamanmu, aku tak akan terpejam sampai kau senang."*" (HR. Ath-Thabrani)
 4. Lebih banyak nilai ibadah, rumah tangga lebih banyak memberikan nilai-nilai ibadah. Banyak lahan amal dalam rumah tangga. Bagi suami, menghidupi anak-istri, memberikan nafkah batin, dll adalah perbuatan yang sangat mulia bahkan dikategorikan *jihad*. Begitu juga istri dalam menyediakan makanan bagi suami, menyambut saat datang kerja, mendidik anak-anak akan mendapatkan pahala yang berlimpah.
 5. Lebih cepat dewasa, banyak halangan dan rintangan dalam hidup berumah tangga. Halangan dan rintangan itu jika direnungi memberikan pendidikan mental yang baik. Mereka yang sering diterpa berbagai kesulitan akan mudah memahami hidup. Karena itu rumah tangga lebih cepat mendewasakan seseorang dan ini penting artinya bagi kelangsungan hidup berikutnya.

Pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 19-25 tahun, sementara laki-laki 25-28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Melakukan perkawinan tanpa kesiapan dan pertimbangan yang matang dari satu sisi dapat mengindikasikan sikap tidak apresiasif terhadap makna nikah bahkan lebih jauh bisa merupakan pelecehan terhadap kesakralan sebuah perkawinan.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas selain dampak dari pernikahan dini adapun manfaat dari pernikahan dini dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu pernikahan dini juga dapat berisiko pada segi kesehatan, segi fisik, segi mental, segi pendidikan, segi kependudukan dan , pernikahan dini bisa di sebabkan dari dan segi kelangsungan rumah tangga. Selain dampak adapun manfaat dari pernikahan dini yaitu menyelamatkan dari penyimpangan seks, sehat jasmani dan rohani, cepat memiliki keturunan, banyak nilai ibadah dan lebih cepat dewasa.

²⁷Namora Lumongga, *Psikologi Kesppo Wanita dan Perkembangan Reproduksi* Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya, Jakarta, Kencana Prenadsa Media Group, 2013, hlm 81

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *sakinah* pada pasangan yang menikah di usia dini. Berdasarkan tujuan ini maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mengetahui bagaimana gambaran *sakinah* tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha secara maksimal mengungkapkan data lapangan.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Menurut Patton penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail, karena pengumpulan data tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu.³

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:⁴

3.2.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berjumlah 2 pasang suami istri yang menikah di usia dini. Menurut Lofland & Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.⁵

Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm 36

²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2010, hlm 6

³Aries Yulianto, *Metode Penelitian*, Jakarta : Penerbit LPSP3, 2013, hlm 61

⁴Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 9

⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2010, hlm 157

pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya.⁶ Kriteria subjek sebagai berikut :

- a. Pasangan yang menikah diusia dini.
- b. Usia menikah untuk laki-laki dibawah usia 19 tahun dan perempuan dibawah usia 16 tahun
- c. Pendidikan terakhir SD
- d. Usia pernikahan 3-5 tahun pernikahan
- e. Tinggal satu rumah suami istri

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, seperti orang terdekat subjek, selain itu berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia seperti (surat nikah, surat kesedian menjadi subjek, riwayat hidup, akta kelahiran, dokumentasi foto), dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa teknik seperti (observasi, wawancara dan dokumentasi).

3.3.1 Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan dan observasi tak berstruktur. Observasi nonpartisipan artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷ Kemudian observasi dilakukan tak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁸

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang

⁶Soekidjo Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 210, hlm 124

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B...*, hlm 145

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Penerbit ALFABETA , 2010, hlm 406

terlibat, dan makna yang terjadi dalam perspektif yang terlihat pada kejadian yang diamati tersebut.⁹

3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁰ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹

Menurut Willig wawancara semi-terstruktur adalah bentuk wawancara yang cenderung mudah untuk digunakan dan dapat memberikan ruang bebas yang cukup bagi peneliti dalam melakukan *probing* terhadap data, dan wawancara semiterstruktur dapat dianalisis dengan berbagai metode analisis.¹²

Dari uraian diatas peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, karena wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, maka peneliti dapat berpedoman pada *guideline* wawancara yang telah disusun oleh peneliti, dan dapat mengembangkan sesuai dengan perkembangan data yang didapat dilapangan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *recorder* suara, camera atau foto dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi merupakan bentuk instrument penggalian data lain yang juga relevan, dalam penelitian kualitatif dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrument tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrument utama, yaitu wawancara dan observasi.¹³

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁹Afifudin dan Beni Ahmad Soebani,, & *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia,2012,hlm 134

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*hlm 412

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, Bandung : ALFABETA, 2014, hlm 318

¹²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta, Penerbit Salemba Humanika, 2015 hlm 193

¹³Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. hlm 245

sejarah kehidupan, cerita, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁴

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dimana data yang diperoleh dari proses penggalian data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan data yang hakiki. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Menurut Miles & Huberman, dalam analisis data yaitu mencakup *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹⁵

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3.4.3 Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

¹⁴Sugiyon, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 422.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 337

juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Reliabilitas yaitu kondisi keterikatan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dan perspektif terhadap fenomena yang sama. Sedangkan validitas yaitu seberapa jauh dan akurat peneliti mendekati kebenaran yang sebenarnya.

Marvati mengemukakan tiga cara untuk menguji apakah data valid atau tidak yaitu:

- a. Validasi responden adalah mengecek ulang data dengan menunjukkan hasil salinan verbatim wawancara serta hasil analisis kepada responden.
- b. Triangulasi perspektif adalah menggunakan perspektif orang lain. Jika lebih banyak hal yang sama dari banyak responden, data sudah dianggap valid.
- c. Mengecek ulang apakah ada tema-tema yang menyimpang. Tema yang tidak sesuai terbahas dalam data mengganggu validitas, sebaiknya diabaikan agar validitas tetap terjaga.

Untuk menguji reliabilitas selain menggunakan wawancara juga melakukan observasi dimana hasil observasi mendukung hasil wawancara, sedangkan mengindikasikan reliabilitas yang baik. Jika terjadi sebaliknya, antara respons tidak terjadi konsisten, jawaban responden sangat berbeda-beda dan bahkan bertolak belakang, atau antara jawaban subjek penelitian dengan informan penelitian tidak terlihat adanya benang merah, maka dapat dikatakan data tersebut memiliki reliabilitas yang rendah.

Berdasarkan pernyataan dan uraian mengenai validitas dan reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas bagaikan dua sisi mata uang yang saling menguatkan satu sama lain untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan keilmiahannya.¹⁶

¹⁶Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian*..hlm 291

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

Subjek penelitian berjumlah 4 orang, subjek sekunder berjumlah 4 orang jadi jumlah keseluruhan subjek 8 orang yang meliputi mertua subjek, kakak subjek serta teman subjek. Subjek yang diteliti merupakan pasangan yang menikah di usia dini yang tinggal di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang, yang mayoritas penghasilan penduduknya petani dan pekebun kelapa.

4.1.1 Sejarah Desa Sumberjaya

Sejarah Desa Sumberjaya, bahwa Desa Sumberjaya berawal dari daerah pemukiman transmigrasi pasang surut Delta Telang I Musi Banyuasin Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut yaitu :

- a. Unit Pemukiman Transmigrasi I (UPT.I) Telang I A kec. Banyuasin II (Sungsang) kab. Musi Banyuasin (Sekayu)
- b. Desa Sumberjaya Kec. Banyuasin II Kab. Musi Banyuasin
- c. Desa Sumberjaya Kec. Pembantu Muara Telang Kabupaten Musi Banyuasin
- d. Desa Sumberjaya Kec. Muara Telang Kabupaten Banyuasin
- e. Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin

Pemukiman ini di isi dari berbagai daerah dari pulau Jawa yaitu :

- a. Jawa Timur : Jombang, Malang, Nganjuk, Blitar
- b. Jawa Tengah : Yogyakarta, Gunung Kidul, Bantul
- c. Jawa Barat : Jakarta, Serang, Banten, Sunda

4.1.2 Batas Wilayah

Batas	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Sungsang I	Banyuasin I
Sebelah Selatan	Marga Rahayu	Muara Telang
Sebelah Timur	Sungsang II	Banyuasin II
Sebelah Barat	Muara Tekang	Muara Telang

4.1.3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas pemukiman	40	ha/m ²
Luas persawahan	800	ha/m ²
Luas perkebunan	1000	ha/m ²
Luas kuburan	3	ha/m ²
Luas pekarangan	40	ha/m ²
Luas taman	-	ha/m ²
Perkantoran	0,5	ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	10	ha/m ²
Total luas	2910	ha/m ²

4.1.4 Peternakan

Jenis ternak	Jumlah pemilik	Perkiraan jumlah populasi
Ayam kampung	1000 Orang	5000 ekor
Jenis ayam boiler	5 Orang	1000 ekor
Bebek	300 Orang	3000 ekor
Kambing	50 Orang	200 ekor
Angsa	10 Orang	50 ekor
Burung wallet	100 Orang	10000 ekor
Anjing	30 Orang	90 ekor

Kucing	300 Orang	600 ekor
--------	-----------	----------

4.1.5 Jumlah Penduduk

4.1.5.1 Jumlah

Jumlah laki-laki	2258 Orang
Jumlah perempuan	2214 Orang
Jumlah total	4472 Orang
Jumlah kepala keluarga	1326 KK
Kepadatan penduduk	1463 Per Km

4.1.5.2 Usia

USIA	L	P		USIA	L	P
0-12 bln	41 org	44 org		39 th	36 org	41 org
1 th	41	42		40	38	32
2	44	41		41	22	21
3	29	41		42	29	24
4	38	33		43	27	22
5	50	40		44	18	39
6	34	46		45	35	24
7	44	53		46	24	18
8	48	40		47	22	35
9	58	43		48	33	39
10	45	47		49	25	23
11	55	51		50	23	18
12	42	41		51	27	17
13	49	59		52	23	16
14	67	52		53	13	14
15	46	52		54	15	25
16	50	41		55	25	16
17	40	49		56	22	14

18	46	46		57	15	16
19	57	54		58	18	11
20	46	44		59	16	16
21	41	53		60	21	15
22	36	54		61	17	11
23	60	39		62	7	10
24	54	45		63	16	9
25	38	32		64	15	19
26	43	43		65	18	4
27	48	46		66	18	7
28	31	41		67	9	11
29	47	37		68	14	3
30	40	27		69	8	5
31	28	52		70	10	4
32	32	22		71	7	2
33	44	42		72	6	6
34	25	19		73	5	8
35	37	36		74	8	8
36	33	30		75	10	11
37	36	38		Lebih dari 75	44	15
38	39	40		Total	2258	2241

4.1.5.3 Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	203	254
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	28	20
Usia 7-8 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-

Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	793	767
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	85	83
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	365	273
Tamat SD/Sederajat	772	786
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	217	247
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	211	247
Tamat SMP/Sederajat	268	126
Tamat SMA/Sederajat	155	103
Tamat D-1/ sederajat	-	-
Tamat D-2/sederajat	12	18
Tamat D-3/sederajat	17	10
Tamat S-1/sederajat	12	11
Tamat S-2/sewderajat	-	-
Tamat S-3/sederajat	-	-
Tamat SLB A	-	-
Tamat SLB B	-	-
Tamat SLB C	-	-
	-	-
Jumlah	2258	2214
Jumlah total	4472	

4.1.6 Lembaga Pemerintahan

Jumlah aparat pemerintahan Desa/Kelurahan Desa Sumberjaya berjumlah 10 orang, dan jumlah perangkat desa/kelurahan 5 unit kerja. Susunan pemerintahan Desa Sumberjaya sebagai berikut

Kepala Desa : Dewa Putu Eka

Sekretaris : Parwoto

Adapun susunan anggota BPD sebagai berikut :

Pendidikan anggota BPD	SD, SMP, SMA, Diploma, SI, Pascasarjana
Ketua : Made Sudiasa	SI
Wakil ketua : Iwan Rudiyanto	SMA
Sekretaris : Sugiarto	SMA
Anggota : Wahid Rosidin Mulyono Sugeng Parwoto Ambo Ebeng Saleh Hudin Iana Taryama Kasiar	SMP SMP SMP SMP SMP SMP SMP SMP

4.1.7 Mata pencarian pokok

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Petani	1630 orang	1560 orang
Buruh tani	200 orang	100 orang
Pegawai negeri sipil	20 orang	15 orang
Pedagang keliling	10 orang	20 orang
Peternak	15 orang	5 orang
Nelayan	5 orang	-
Montir	10 orang	-
Bidan swasta	-	5 orang
Perawat swasta	-	2 orang
Pembantu rumah tangga	-	15 orang

POLRI	2 orang	-
Pengusaha kecil dan menengah	51 orang	-
Dukun kampung terlatih	4 orang	4 orang
Jasa pengobatan alternative	2 orang	-
Pengusaha swasta	51 orang	-
Karyawan perusahaan swasta	40 orang	20 orang
Jumlah total penduduk	4480	org

4.2 Persiapan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Penelitian di mulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin pra penelitian dan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Bapak Kepala Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan . Surat izin pra penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: In.03/III.I/PP.01/373/2016 tanggal 04 Februari 2016. Setelah melakukann koordinasi dengan Kepala Desa Sumberjaya, maka pada tanggal 11 April 2016 kegiatan pengambilan data dimulai. Kemudian selanjutnya disusul dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: Un.03/III.1/PP.01/1268/2016 tanggal 31 Agustus 2016 kegiatan penelitian dimulai.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan, dan tahap penelitian. Studi pendahulaun telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 Maret 2016 peneliti

datang ke puskesmas desa untuk meminta data ibu melahirkan dan data bayi lahir mati untuk memperoleh data awal, kemudian pada tanggal 05 April 2016 peneliti datang ke kantor desa menemui kepala desa untuk meminta izin penelitian dan pengambilan data awal tentang pernikahan untuk mengetahui berapa banyak pasangan yang menikah di usia dini pada tahun tersebut, dan kedatangan peneliti di terima baik oleh kepala desa dan di izinkan untuk melakukan penelitian, ketika itu peneliti tidak memperoleh data yang peneliti inginkan. Lalu peneliti disarankan dari pihak kantor desa untuk menemui P3N desa sumberjaya. Kemudian pada tanggal 07 April peneliti datang ke P3N desa sumberjaya untuk mencari tahu arsipan tentang data pernikahan, semua data tidak diarsipkan hanya dibuat foto dan tanggal nikah. Kemudian peneliti mewawancarai meminta data terbaru tentang pernikahan ditahun 2015, karena sebelum itu peneliti meminta data 3 tahun terakhir karena berhubung pindah kecamatannya lalu pihak P3N memberi data pernikahan terbaru kepada peneliti . Pada tanggal 11 April 2016 surat izin penelitian dari pihak kantor desa baru dikeluarkan dan peneliti di izinkan untuk penelitian di daerah tersebut. Tanggal 12 April peneliti melakukan observasi ketempat subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang subjek dan meminta kesedian subjek untuk menjadi subjek peneleitian. Kemudian pada tanggal 12 April wawancara awal dilakukan kepada subjek AM dan HN untuk memperoleh data awal untuk melengkapi latar belakang masalah. Peneliti datang lagi pada tanggal 28 Juli 2016 kembali lagi melakukan wawancara untuk melengkapi latar belakang masalah.

Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara. Setelah observasi peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dan informan tahu yang terhitung pada tanggal 02 September 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 pasang subjek yang menikah di usia dini dan 4 informan tahu terdiri dari ibu, kakak, dan teman

dari subjek. Proses pengambilan data penelitian disesuaikan dengan janji yang sudah ditentukan bersama masing-masing subjek penelitian.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*, dan berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan dijabarkan dengan triangulasi data yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari "*Gambaran sakinah Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini*".

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 2 pasang orang yang menikah di usia dini jika dihitung keseluruhan subjek penelitian 4 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. 4 partisipan berlatar belakang pendidikan SD. Sedangkan informan penelitian ini meliputi 4 orang. Sebenarnya peneliti tidak memilih 2 subjek penelitian, akan tetapi karena adanya subjek penelitian lainnya gugur karena beberapa alasan sehingga subjek tersisa 2 pasang subjek penelitian.

4.3.1.1 Gambaran Umum Subjek AM

AM adalah seorang wanita berusia 18 tahun, AM menikah di usia 15 tahun. Pekerjaan AM sehari-hari sebagai ibu Rumah Tangga (IRT). AM mengakui bahwa keputusan menikah waktu itu bertentangan dengan orang tua dan keluarganya, karena pada waktu itu AM sudah di jodohkan dengan lelaki pilihan orang tua dan keluarganya. Mengambil keputusan untuk menikah dengan HN sudah menjadi keputusan AM, akan tetapi hal itu tidak menjadi penghalang untuk niat baiknya menikah dengan

orang yang di cintainya. AM melangsungkan pernikahan dan semua keluarga tidak ada yang setuju, seiring berjalannya waktu ia mendapat restu dari orang tua dan keluarganya. Sekarang AM dikaruni anak laki-laki kira-kira usianya kurang lebih 2 tahun.

4.3.1.2 Gambaran umum subjek HN

HN adalah seorang laki-laki yang berusia 21 tahun ia menikah pada usia 18 tahun di tahun 2013 dan sekarang sudah memasuki usia pernikahan 3 tahun pernikahan. Pekerjaan HN sehari-hari sebagai kuli kebun, pekerjaan HN sangat mengandalkan pekerjaan dari orang lain. HN menikah dengan AM pada waktu itu secara dadakan, karena wanita yang HN cintai pada waktu itu sudah dijodohkan oleh orang tua dan keluarganya dengan lelaki lain. HN menjalin hubungan secara diam-diam dengan AM. Pada saat tahun baru HN mengajak AM pergi untuk merayakan tahun baru bersama dengan teman-temannya. Mereka pergi tanpa meminta izin ke dua orang tuanya. HN dan AM ke esokan harinya baru pulang, dan semua keluarga AM pada saat itu mencarinya. Mereka berdua dinikahkan setelah 3 bulan mereka ketahuan menjalin hubungan. HN sangat mencintai AM, HN memperjuangkan cintanya untuk AM walaupun pada saat itu semua keluarga sudah menjodohkan AM dengan laki-laki lain, karena HN tahu AM tidak mencintai laki-laki tersebut.

4.3.1.3 Gambaran umum subjek AD

AD adalah seorang perempuan yang berusia 17 tahun, AD menikah di usia 14 tahun dan AD asli orang Jawa, pekerjaan AD sehari-hari sebagai IRT. Usia pernikahan AD memasuki 3 tahun pernikahan AD belum dikaruniai seorang anak. AD mengalami keguguran 2 kali dan ketika melahirkan anaknya meninggal 3 hari setelah dilahirkan. Orang tua AD sudah lama bercerai sejak AD masih kecil, kemudian AD diasuh oleh neneknya dari kecil. AD menikah dengan SP atas dasar cinta,

mereka sama-sama suka. Mereka tidak peduli dengan usia mereka yang bisa dikatakan masih muda untuk melangsungkan pernikahan. Keluarga AD awalnya kaget karena AD memutuskan untuk menikah muda, tetapi semua keluarga mendukung niat baik mereka. Kemudian setelah mereka di restui lalu AD diboyong SP ke Palembang untuk melangsungkan pernikahan dan menetap tinggal di Palembang. Ketika itu AD merasa sedih dengan pernikahannya karena pada saat AD akan melangsungkan pernikahan ditempat suaminya tidak ada satupun keluarga dari AD yang mendampingi dalam acara pernikahannya termasuk ke dua orang tua AD.

4.3.1.4 Gambaran umum subjek SP

SP adalah seorang Laki-laki yang berusia 21 tahun, SP menikah pada usia 18 tahun. Latar belakang pendidikan SP tidak tamat SD. Pekerjaan sehari-hari sebagai petani. SP menikah di usianya yang terbilang sangatlah muda pada usia 18 tahun. SP menikah dengan istrinya pada waktu itu ketika SP main ke Jawa ketempat saudaranya. Pada waktu itu SP dikenalkan keluarganya dengan AD karena rumah AD berdekatan dengan rumah saudara SP. Dari awal kenalan itu mereka saling kenal dan tukar nomer telepon, mereka sering komunikasi dari situlah timbul perasaan suka dari keduanya. Mereka melakukan pendekatan kurang lebih satu tahun, karena niat SP dari awal memang untuk mencari istri maka SP berniat baik untuk melamar AD, semua keluarga menyetujui niat baik mereka walaupun usia mereka sangatlah muda. SP memboyong AD ke Palembang untuk melaksanakan ijab qobul di rumahnya yaitu di Palembang. Mereka berdua resmi menjadi suami istri tetapi sampai sekarang mereka berdua belum dikarunia seorang anak dalam pernikahannya. Istri SP sempat keguguran 2x dan kehamilan ke 3 istri SP melahirkan seorang anak laki-laki tetapi 3 hari setelah itu anak SP tidak tertolong dan meninggal dunia. Sampai sekarang mereka berdua

belum dikaruniai seorang anak. Mereka berdua masih tinggal bersama orangtua SP.

Tabel Data Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan	Pekerjaan
1	AM	P	18	Menikah	SMP TIDAK TAMAT	IRT
2	HN	L	21	Menikah	SD	KULI KEBUN
3	AD	P	17	Menikah	SD	IRT
4	SP	L	21	Menikah	SD TIDAK TAMAT	PETANI

4.3.2 Deskripsi Pengalaman Subjek

Tema-tema *gambaran sakinah* yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis pada setiap subjek dan informan tahu serta hasil observasi. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan ada beberapa triangulasi (pembanding) data melalui informan tahu dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.

Untuk mempermudah mengidentifikasi pengalaman, maka dalam penyajian tema-tema pengalaman subjek akan disajikan dalam bentuk inisial setiap subjek. Dua pasang subjek dalam penelitian ini yaitu : AM dan HN, AD dan SP, serta informan tahu dalam penelitian ini adalah YN, MT, WN, PN.

Tema 1 : Awal Bertemu Pasangan

a. Subjek AM

AM bertemu dengan pasangannya pada saat AM mengalami kecelakaan motor, dari kejadian itulah AM bisa kenal dengan suaminya. AM di kenalkan dengan HN dari teman AM.

Kemudian mereka saling bertukar nomer HP dan lama kelamaan menjalin hubungan secara diam-diam.

b. Subjek HN

HN bertemu dengan pasangannya, awal bertemunya pada saat AM mengalami kecelakaan sepeda motor pada waktu itu HN menolong AM yang jatuh dari motor, dari situlah HN dikenalkan oleh kawannya dengan AM. Dari situlah awal pertemuan sepasang suami istri itu.

c. Subjek AD

AD bertemu dengan SP di Jawa, waktu itu SP main ketempat saudaranya dan rumah saudara SP tidak jauh dari rumah AD. Mereka berdua dikenalkan oleh saudara SP, kemudian mereka saling bertukar nomer telepon sertelah itu mereka saling mengenal satu sama lain.

d. Subjek SP

SP bertemu dengan pasangannya yaitu berawal SP main ke tempat saudaranya yang ada di Jawa, SP dikenalkan dengan AD dari sepupunya dan kemudian AD meminta nomer telepon SP kepada saudara sepupu SP. Kemudian mereka saling berkomunikasi lewat telepon mereka pendekatan selama 1 tahun sebagai teman dekat lalu memutuskan untuk menikah. Semua keluarga tidak mengetahui rencana SP untuk menikah, keluaraga baru tahu ketika mereka meminta restu.

Kesimpulan dari ke empat subjek diatas, dapat di simpulkan bahwa ke dua pasang subjek bahwa ke empat subjek memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam bertemu pasangannya. Subjek AM dan HN awal mereka bertemu karena pada saat itu AM mengalami kecelakaan motor dan pada saat itu HN dan temannya menolong AM. Kemudian AM dan HN dikenalkan dari temannya lalu kemudian mereka saling bertukar nomer telfon lalu lama-lama menjalin hubungan secara diam-diam. Lain dengan subjek AD dan SP awal mereka bertemu pada saat SP main kejawa ketempat saudaranya yang ada dijawa. kemudian mereka dikenalkan dengan saudara SP lalu mereka

saling kenal satu sama lain kemudian PDKT selama kurang lebih satu tahun kemudian memutuskan untuk menikah.

Tema 2: Alasan Menikah Dini

a. Subjek AM

Alasan AM menikah di usia dini karena AM tidak mau diatur-aturl dan tidak mau di jodohkan dengan lelaki pilihan keluarganya, AM hanya ingin menikah dengan orang yang dicintainya. Pada waktu itu AM setuju di jodohkan dengan lelaki pilihan keluarganya karena AM juga sadar bahwa dia sudah tidak memiliki ayah lagi dan tugas sebagai anak harus nurut sama orang tua dan keluarga. Tapi sejalanannya waktu AM menjalin hubungan diam-diam dengan suaminya yang sekarang hingga saatnya mereka menikah.

b. Subjek HN

Alasan HN menikah di usia dini karena ia sudah terlanjur cinta sama istrinya walaupun istrinya sudah di lamar oleh laki-laki lain. HN membawa pergi istrinya secara diam-diam pada tahun baru, di situlah HN juga sudah memikirkan konsekuensinya apa bila mereka ketahuan menjalin hubungan HN bertanggung jawab untuk menikahi istrinya tersebut.

c. Subjek AD

Alasan AD menikah di usia dini mereka sudah saling mencintai, keadaan ekonomi yang pas-pasan, karena AD juga sadar dia ikut neneknya dari kecil dan orang tua AD juga sudah bercerai. AD tidak ingin terlalu menyusahkan nenek dan kakeknya dari itu AD memutuskan untuk menikah.

d. Subjek SP

Alasan SP menikah usia dini yaitu karena SP tidak sekolah sudah dari kelas 5 SD SP berhenti sekolah, SP juga sudah bisa mencari uang sendiri terus SP memutuskan untuk mencari seorang istri dan SP sudah mencintai wanita pilihannya maka dari itu SP memutuskan untuk menikah.

Kesimpulan dari ungkapan ke empat subjek dapat disimpulkan alasan mereka menikah diusia dini adalah, seperti alasan AM menikah diusia dini karena tidak ingin diatur-aturl dan dijodohkan dengan keluarganya, AM lebih memilih lelaki pilihannya. Alasan HN menikah muda karena HN sudah terlanjur mencintai AM. Alasan AD menikah dini karena AD tidak ingin menyusahkan neneknya dan AD juga sudah mencintai lelaki pilihannya. Alasan SP menikah diusia muda karena sudah tidak sekolah lagi dan SP sangat mencintai wanita pilihannya.

Tema 3: Respon Keluarga Terhadap Pernikahan

a. Subjek AM

Respon keluarga terhadap pernikahan AM keluarga tidak ada yang mendukung semua keluarga kecewa, keluarga menikahkan AM karena terpaksa karena pada saat itu AM pergi diam-diam dan menjalin hubungan tanpa sepengetahuan keluarga.

b. Subjek HN

Bahwa awalnya orang tua HN biasa saja karena orang tua HN pada saat itu belum tau kalau wanita yang HN nikahi pada saat itu sudah di lamar oleh orang lain. Kemudian HN juga menuturkan bahwa orang tua HN ada rasa kecewa tapi lama-kelamaan orang tua HN merestui hubungan mereka.

c. Subjek AD

Respon keluarga AD keluarga kaget dengan keputusan AD menikah usia dini tetapi keluarga AD semua menyetujui niat baik AD untuk menikah.

d. Subjek SP

Respon keluarga SP terhadap keputusan SP untuk menikah setuju-setuju saja karena orang tua senang di carikan menantu oleh SP dan orang tua merestui hubungan mereka jadi SP lanjut untuk menikah.

Kesimpulan dari ungkapan ke empat subjek dapat disimpulkan bagaimana respon keluarga terhadap keputusan

mereka menikah dini sebagai berikut, respon keluarga AM dan HN keluarga tidak ada yang mendukung semua keluarga kecewa, tetapi seiring waktu berjalan keluarga merestui. berbeda dengan respon keluarga AD dan SP, orang tua AD dan SP merestui niat baik anaknya untuk menikah.

Tema 4 : Masa Sulit Pernikahan

a. Subjek AM

Masa sulit AM dalam pernikahan adalah ketika terjadi krisis ekonomi dalam keluarganya misalnya ketika tidak ada uang dan beras. Karena suami AM bekerjanya pun serabutan kuli kebun sana-sini dan tidak memiliki pekerjaan tetap.

b. Subjek HN

HN mengalami masa sulit dalam pernikahannya pada waktu di rumah beras tinggal dikit tidak ada kerjaan, karena HN pekerjaan sehari-hari sebagai kuli kebun, serabutan yang pekerjaannya ngandelin dari orang lain bila adda yang menyuruhnya.

c. Subjek AD

AD mengalami masa sulit dalam pernikahannya cobaan selalu datang dalam keluarga mereka, pertama dia keguguran, kehilangan anaknya sewaktu di lahirkan, dan suaminya sakit-sakitan sampai sekarang.

d. Subjek SP

SP mengalami masa sulit ketika kehilangan anaknya terus selain itu SP juga sakit-sakitan. SP mengidap penyakit paru-paru, untuk bekerja yang menguras tenaga SP sering merasa kelelahan.

Kesimpulan dari ungkapan ke empat subjek bahwa mereka mengalami masa sulit yang berbeda-beda dalam pernikahannya. Masa sulit pernikahan AM dan HN yaitu ketika terjadi krisis ekonomi tidak ada uang dan persediaan makanan dirumah menipis. kemudian subjek AD dan SP masa sulit dalam pernikahannya yaitu ketika mereka kehilangan anaknya dan SP sekarang sakit-sakitan.

Tema 5: Menyikapi Permasalahan Dalam Pernikahan

a. Subjek AM

Ketika AM ada masalah dengan suami AM menyikapinya dengan kepala dingin dan di bicarakan secara baik-baik. Ketika di depan orang termasuk keluarga AM tidak pernah memperlihatkan kalau AM ada masalah dengan suami karena AM juga sudah punya anak kadang dari tingkah laku anak yang lucu itu menjadikan mereka akur kembali. Ketika ada masalah dengan suami AM tidak pernah melibatkan orang tua ataupun mertuanya, AM berusaha menyelesaikan masalah rumah tangganya sendiri dengan suaminya tanpa ada ikut campur dari orang tua maupun orang lain.

b. Subjek HN

HN menjelaskan ketika ia menyikapi permasalahan yang muncul dalam pernikahannya ia menyikapinya dengan hati yang tenang, di omongin baik-baik dengan istri. HN ketika ada masalah lebih senang menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada campur tangan dari orang lain, karena menurut HN sudah menikah urusan keluarga hanya HN dengan istri yang menyelesaikan tanpa harus di bicarakan dengan orang lain.

c. Subjek AD

Ketika AD menyikapi permasalahan dalam pernikahannya, AD menyeleraiakan dengan pelan-pelan tanpa ada kekerasan dan mertua AD sering menasehatinya.

d. Subjek SP

Ketika SP menyikapi permasalahan dalam pernikahannya, maka SP berkomitmen jangan sampai ada kata perpisahan dan semua harus dimusyawarahkan.

Kesimpulan dari ungkapan ke empat subjek bahwa mereka memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyikapi permasalahan dalam pernikahannya, subjek AM dan HN ketika menyikapi permasalahan yang muncul dalam pernikahannya maka sebisa mungkin menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa melibatkan orang tua dan campur tangan dari orang lain.

Berbeda dengan AD dan SP, AD menyelesaikan masalahnya dengan pelan-pelan tanpa ada kekerasan AD sering meminta nasehat mertuanya, kemudian SP menyikapi permasalahan dalam pernikahannya, SP berkomitmen jangan sampai ada kata perpisahan dan semua harus dimusyawarahkan.

Tema 6 : Hubungan Dan Perilaku Dengan Tetangga

a. Subjek AM

Hubungan AM dengan tetangganya baik tetapi AM orangnya cuek karena suami melarangnya untuk berkumpul dengan tetangga untuk hal-hal yang negatif misalnya ngerumpi, suami hanya mengizinkan untuk hal-hal yang seperlunya misalnya pergi ke acara-acara yang bermanfaat seperti pengajian, maupun berkumpul dengan keluarga. AM juga mengungkapkan bahwa AM tidak pernah merasa iri terhadap kehidupan tetangga atau pasangan lain, karena AM menyadari bahwa suaminya sudah sempurna.

b. Subjek HN

HN juga mengungkapkan hubungan HN dengan tetangga terjalin dengan baik, walaupun HN jarang ngumpul dengan mereka karena tuntutan pekerjaan HN yang tidak memungkinkan banyak waktu untuk berkumpul dengan tetangga, karena HN buruh kebun yang kerja di tempat orang pulang kerjanya juga tidak tentu kadang siang kadang juga sore jadi waktu untuk tetangga sangatlah tidak memungkinkan untuk menghabiskan waktu hanya berkumpul-kumpul. Tetapi walaupun HN orangnya jarang bergaul dengan tetangga tetapi dalam kegiatan dia selalu menyempatkan waktunya atau berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat misalnya gotong royong, pengajian, yasinan dan lain-lain. HN juga mengungkapkan bahwa HN tidak pernah merasa iri dengan tetangga maupun pasangan lain, menurut HN buat apa merasa iri dengan pasangan lain karena walaupun hidup kami pas-pasan tapi HN sudah merasa sudah mempunyai keluarga yang lengkap karena

mereka juga sudah dikaruniai seorang anak rasanya itu sudah cukup karena anak segala-galanya. Walaupun HN ada masalah permasalahan sedikit-sedikit tapi mereka tetap tidak ada rasa iri dengan pasangan lain.

c. Subjek AD

Hubungan AD dengan tetangga baik-baik saja dan AD juga termasuk orang yang ramah dengan para tetangganya. Kemudian AD juga menjelaskan bahwa AD pernah merasa iri dengan pasangan lain, karena menurut AD keluarga lain sudah punya apa yang mereka inginkan kenapa AD tidak bisa seperti pasangan lain, misalnya setelah menikah pasangan lain sudah punya rumah sendiri dan sudah punya buah hati, seperti itulah yang AD rasakan ingin seperti mereka.

d. Subjek SP

SP mempunyai hubungan yang baik dengan tetangganya, SP juga di kenal orang yang ramah dengan tetangga-tetangga sekitar. SP juga mengungkapkan bahwa SP kalau iri dengan pasangan lain seh tidak hanya saja kadang berfikir ingin seperti pasangan lain yang sudah di beri keturunan.

Kesimpulan dari ungkapan ke empat subjek dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan tetangga. selain itu AM dan HN tidak pernah merasa iri dengan pasangan lain karena menurutnya keluarga mereka sudah lengkap dan memiliki keturan. berbeda dengan pasangan AD dan SP mereka AD pernah ada rasa iri dengan pasangan lain karena mereka ingin seperti pasangan lain yang sudah dikaruniai keturunan.

Tema 7: Sakinah

a. Subjek AM

Menurut pandangan AM keluarga sakinah menurutnya ialah keluarga yang bahagia, damai, yang mempunyai keturunan, dan ada masalah di omongin baik-baik, dengan cara menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga dengan bercanda

guru saling berbagi masalah dan menceritakan masa lalu yang membuat mereka senang. Menurut AM keluarga dia sudah tercapai sakinah karena menurutnya keluarganya sudah lengkap dan mereka sudah dikarunia momongan.

b. Subjek HN

Menjelaskan pandangan *sakinah* menurut HN adalah keluarga yang bahagia dan lengkap. Menurut HN keluarga mereka *sakinah* karena menurut HN sudah punya istri dan anak dan itu membuat pernikahan HN sudah lengkap.

c. Subjek AD

Bahwa sakinah menurut sudut pandang AD keluarga yang bahagia, aman dan tentram, menurut pernyataan AD bahwa pernikahannya menurutnya belum dikatakan tercapai sakinah karena menurut AD tidak ada pernikahan yang sempurna karena ditengah-tengah keluarga AD belum hadirnya buah hati dan AD masih tinggal bersama mertua dan belum rumah sendiri karena mertuanya belum mengizinkan AD untuk rumah sendiri sebelum AD dan SP memiliki momongan.

d. Subjek SP

Bahwa menurut SP sudut pandang sakinah menurutnya yaitu keluarga yang bahagia dan tentram. SP menyatakan bahwa keluarga sudah sakinah tetapi hanya saja SP belum di beri keturunan, SP hanya bisa pasrah kepada yang kuasa karena semua sudah ada yang mengatur dan SP juga tidak bisa memaksakan kehendaknya.

Kesimpulan dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa menurut mereka keluarga mereka sudah mencapai tahap sakinah atau belum yaitu sebagai berikut. menurut pasangan AD dan SP mereka merasa keluarganya sudah sakinah karena mereka sama-sama saling mencintai dan sudah diakrunia keturunan, sedangkan pasangan AD dan SP pernikahan sakinah mereka belum tercapai karena ditengah keluarga mereka belum dikarunia keturunan dalam pernikahannya.

Tema 8 : Faktor-Faktor Sakinah

a. Subjek AM

Bahwa faktor yang membuat pernikahannya sakinah salah satunya yaitu mempunyai suami yang menyayangnya, tidak pernah membanding-bandingkan dan mempunyai keturunan. Kemudian AM juga melakukan beberapa upaya agar keluarga dia bahagia dengan cara menciptakan suasana yang baik dengan anggota keluarga suaminya, dan ketika ada terjadi krisis ekonomi ataupun masalah dalam keluarganya jangan sampai keluarga menjadi pecah yang diinginkan keluarga selalu utuh bahagia. Kebahagiaan yang AM harapkan untuk keluarganya yaitu keinginannya hidup dan selalu bersyukur dengan apa yang ada dan semuanya harus dijalani berdua dan tidak ada masalah karena saya hanya ingin menikah sekali seumur hidup.

b. Subjek HN

Bahwa menurut HN faktor-faktor yang membuat keluarganya sakinah yaitu saling mengerti antara suami dan istri, hidup tentram dan damai, menciptakan suasana yang senang untuk keluarga. HN menjelaskan bahwa upaya untuk membuat keluarganya agar sakinah yaitu dengan cara berkumpul bersama keluarga, menciptakan suasana yang senang dan membuat keluarga selalu bahagia dan saling mengerti antara keluarga. Selain itu HN juga menginginkan kebahagiaan yang diharapkan untuk keluarganya salah satunya adalah hidup dalam rumah tangga sebisa mungkin mengurangi perselisihan antara suami dan istri.

c. Subjek AD

Kebahagiaan yang diinginkan oleh AD dalam rumah tangganya yaitu AD sudah bahagia memiliki suami yang sabar, sayang, perhatian apalagi dalam pernikahannya di karunia seorang anak dalam pernikahan akan terasa lengkap. bahwa upaya AD untuk membentuk keluarganya supaya bahagia dengan cara menjadi yang lebih baik lagi dan menuruti perintah suami, kemudian dalam rumah tangga harus ada komitmen

saling menjaga hubungan, menerima kekurangan pasangan, susah senang di pikul bersama, dan ketika ada masalah apapun itu harus selalu di musyawarahkan.

d. Subjek SP

Menurut SP faktor yang membuat pernikahan dia sakinah adalah bisa saling menerima satu sama lain, dan memiliki istri yang sabar karena SP sadar belum bisa membahagikan istri sepenuhnya. Untuk menciptakan suasana yang bahagia SP berusaha meluangkan waktu untuk istri dan membuat istri senang lalu bisa dengan bercanda-canda berdua.

Kesimpulan dari ungkapan ke empat subjek dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian sakinah adalah menurut pasangan AM dan HN adanya mempunyai pasangan yang menyayangnya, tidak pernah membanding-bandingkan dan mempunyai keturunan, saling mengerti antara suami dan istri, hidup tentram dan damai, menciptakan suasana yang senang untuk keluarga. Menurut pasangan AD dan SP ada komitmen saling menjaga hubungan, menerima kekurangan pasangan, susah senang di pikul bersama, dan ketika ada masalah apapun itu harus selalu di musyawarahkan dan bisa saling menerima satu sama lain.

4.4 Sintesis Tema

Sintesis tema artinya membandingkan tema-tema gambaran *sakinah* antara subjek penelitian. Sintesis tema pada dasarnya adalah semacam ringkasan, perpaduan yang koheren dari seluruh tema-tema yang muncul pada subjek penelitian. Dari analisis tersebut dapat dilihat bahwa pengalaman setiap subjek penelitian mempunyai keunikan dan persamaan tersendiri.

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai gambaran *sakinah*, maka peneliti akan membagi tema-tema yang muncul pada setiap partisipan kedalam tiga

kelompok tema, yaitu terdiri dari episode pertama, yaitu "*episode latar belakang pernikahan*", dimana pada episode ini akan diungkap latar belakang pernikahan subjek dan alasan menikah. Episode kedua, yaitu "*episode kehidupan setelah menikah*", pada episode ini subjek akan mengungkap kehidupan setelah menikah. Episode terakhir, yaitu "*episode sakinah*". Pada episode ini subjek akan menjelaskan tentang bagaimana gambaran *sakinah* dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pernikahannya bertahan. Berikut penjelasan pada masing-masing episode.

4.4.1 *Episode latar belakang pernikahan*

Tema-tema yang masuk dalam episode latar belakang pernikahan subjek yaitu : awal bertemu pasangan, alasan menikah dan respon keluarga terhadap pernikahan mereka.

a. Awal bertemu pasangan

Tema bertemu pasangan merupakan kejadian yang dialami oleh semua orang. Seluruh subjek memiliki pengalaman yang berbeda saat bertemu dengan pasangannya masing-masing, dan hal ini dialami oleh subjek yang berinisial AM, HN, AD, SP Semua subjek mempunyai pengalaman pada saat bertemu dengan pasangannya.

AM mengungkapkan bahwa saat dia bertemu dengan pasangannya pada saat AM mengalami kecelakaan motor, dari kejadian itulah AM bisa kenal dengan suaminya. AM di kenalkan dengan suaminya dari teman AM. Kemudian mereka saling bertukar nomer HP dan lama kelamaan menjalin hubungan secara diam-diam. Selanjutnya HN juga menjelaskan ketika dia bertemu dengan pasangannya, dia mengungkapkan awal bertemunya pada saat itu ketika istri HN mengalami kecelakaan sepeda motor. Pada Waktu itu HN menolong istrinya yang jatuh dari motor, dari situlah HN dikenalkan oleh kawannya dengan istri. Dari situlah awal pertemuan sepasang suami istri itu. AD juga mempunyai pengalaman atau cerita yang berbeda dengan

subjek lain yaitu ketika bertemu dengan pasangannya, AD bertemu dengan suaminya pada saat itu ketika suami AD bermain ketempat saudaranya yang ada di Jawa. Pada saat itu mereka berdua sering bertemu karena rumah AD dan rumah saudara suaminya berdekatan. Awalnya mereka dikenalkan oleh saudara suaminya kemudian saling bertukaran telepon dan melakukan pendekatan kurang lebih satu tahun. Sedangkan pengalaman SP bertemu dengan pasangannya yaitu berawal SP main ke tempat saudaranya yang ada di Jawa, SP dikenalkan dengan istrinya dari sepupunya dan kemudian istri SP meminta nomer Handpone SP kepada saudara sepupunya. Kemudian SP dengan istrinya saling berkomunikasi lewat telepon mereka pendekatan selama kurang lebih satu tahun sebagai teman dekat lalu mereka berdua memutuskan untuk menikah.

b. Alasan menikah

Pada tema ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dari empat subjek penelitian. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapan AM, HN, AD dan SP. AM mengungkapkan alasan dia menikah di usia dini yaitu AM menikah di usia dini karena AM tidak mau diatur-atu oleh keluarganya dan tidak mau di jodohkan dengan lelaki pilihan keluarganya. AM hanya ingin menikah dengan orang yang dia cintai. Pada waktu itu AM setuju di jodohkan dengan lelaki pilihan keluarganya karena AM juga sadar bahwa dia sudah tidak memiliki ayah lagi dan tugas sebagai anak harus nurut sama orang tuanya. Tapi sejalannya waktu AM menjalin hubungan diam-diam dengan suaminya sampai dikemudian hari AM ketahuan menjalin hubungan oleh keluarganya. Pada waktu itu AM pergi merayakan tahun baru tanpa seizin keluarganya sampai besok harinya mereka baru pulang, keluarga memutuskan untuk menikahkan mereka secara dadakan lalu hubungan AM dengan laki-laki pilihan keluarganya di putukan dan diakhiri. Begitu juga HN mengungkapkan alasan menikah dini karena dia sudah terlanjur mencinta istrinya walaupun pada saat itu istrinya sudah di lamar

oleh laki-laki pilihan keluaraganya. HN membawa pergi istrinya secara diam-diam tanpa seizin keluarganya pada saat perayaan tahun baru, di situlah HN juga sudah memikirkan konsekuensinya apa bila mereka ketahuan menjalin hubungan HN akan bertanggung jawab untuk menikahi istrinya. Sedangkan cerita berbeda dari AD, alasan AD menikah di usia dini yaitu karena AD dan suami sudah saling mencintai dan keadaan ekonomi AD bisa dikatakan tidak mampu untuk melanjutkan sekolah yang tinggi, dan AD juga sadar dia ikut neneknya dari kecil dan orang tua AD juga sudah bercerai. AD tidak ingin terlalu menyusahkan nenek dan kakeknya dari itu AD memutuskan untuk menikah saja. Kemudian SP juga mengungkapkan alasan dia menikah dini yaitu karena SP sudah mencintai istrinya, kemudian SP juga tidak sekolah lagi dan sudah bisa mencari uang sendiri terus SP memutuskan untuk mencari seorang istri atau pendamping dalam hidupnya. Di usianya yang begitu muda SP sudah menemukan wanita yang akan dia nikahi dan menjadi pendamping hidupnya, lalu SP memutuskan untuk menikah.

c. Respon keluarga terhadap pernikahan

Tema respon keluarga terhadap pernikahan juga merupakan tema yang dialami oleh beberapa orang. Dan hal ini juga dirasakan oleh dua pasang subjek penelitian. Yang mana keluarga subjek tersebut pasti mempunyai perbedaan respon yang berbeda-beda terhadap pernikahan anak-anaknya. Tema ini menjelaskan bagaimana respon keluarga terhadap pernikahan anaknya sebelum dan sesudah menikah.

Demikianlah beberapa ungkapan dari masing-masing subjek penelitian bagaimana respon keluarga terhadap pernikahan mereka. Pertama AM mengungkapkan respon orang tua AM maupun keluarga yaitu AM menjelaskan bahwa respon keluarga pada saat itu semua keluarga kecewa, keluarga tidak ada yang mendukung pernikahan AM karena sebelumnya AM sudah dijodohkan dengan pilihan keluarganya dan AM sudah di

lamar oleh laki-laki pilihan keluarganya tersebut. Keluarga menikahkan AM dengan pilihannya AM sendiri karena terpaksa karena pada saat itu AM pergi diam-diam dengan suaminya tanpa meminta izin dengan orang tua maupun keluarganya. Pada saat itu keluarga memandang AM sangatlah buruk dimata keluarga, karena tidak mau menurut dengan keluarga karena AM tidak mau dijodohkan dengan pilihan keluarganya. Menurut AM keluarga tidak pernah merasakan yang di rasakan oleh AM karena perjodohan baginya sangat tidak enak dan menyakitkan. Kemudian setelah mereka menikah respon orang tua AM terhadap suaminya waktu pertama menikah suami AM selalu dibanding-bandingkan oleh keluarganya dengan laki-laki pilihan keluarganya. Tapi seiringnya waktu berjalan keluarga merestui hubungan mereka.

Selanjutnya HN mengungkapkan respon keluarganya terhadap pernikahan HN yaitu bahwa awalnya orang tua HN biasa saja karena orang tua HN pada saat itu belum mengetahui kalau istri HN sudah di lamar oleh orang lain, setelah orang tuanya tahu keluarga ada rasa kecewa tapi lama-kelamaan orang tua HN merestui hubungan mereka. Respon orang tua HN setelah dia menikah seiring berjalannya waktu keluarga semua mendukung walaupun awalnya keluarga menentang hubungan HN dan istri. Kemudian AD juga mengungkapkan respon keluarga terhadap pernikahannya yaitu keluarga semua terharu dan kaget diantara senang campur aduk karena AD menikah usianya sangatlah muda, keluarga menyetujui niat baik AD untuk menikah. Pada waktu itu perasaan AD ketika menikah muda, AD merasa sedih karena AD menikah tanpa di damping dari pihak keluarga orang tua maupun neneknya karena AD dibawa suaminya dari Jawa menuju ke tempat suami tanpa pihak dari keluarga satupun yang mendampinginya, hal itulah yang membuat AD sangat sedih. Selanjutnya SP mengungkapkan bahwa respon keluarga SP terhadap keputusan SP untuk menikah setuju-setuju saja karena orang tua senang di carikan

menantu, dan orang tua merestui hubungan mereka jadi SP lanjut untuk menikah.

4.4.2 *Episode kehidupan setelah menikah*

Tema-tema yang masuk dalam episode ini yaitu masa sulit dalam pernikahan, menyikapi permasalahan dalam pernikahan, serta hubungan dan perilaku dengan tetangga.

a. Masa sulit pernikahan

Tema ini merupakan tema yang biasa dialami oleh semua orang setelah menikah. Ketika seseorang menikah maka biasanya mereka mengalami masa sulit dalam pernikahannya maupun mempunyai permasalahan yang mereka jalani dalam rumah tangga mereka masing-masing. Dan mereka memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah mereka. Dan hal ini juga dialami oleh dua pasang subjek penelitian. Berikut ungkapan-ungkapan subjek penelitian terkait tema masa sulit dalam pernikahan.

AM mengungkapkan bahwa masa sulit AM dalam pernikahan ketika terjadi krisis ekonomi dalam keluarganya, misalnya ketika tidak ada uang dan beras. Karena suami AM bekerjanya pun serabutan kuli kebun sana-sini dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Faktor tersebut merupakan salah satu masa sulit yang AM alami dalam pernikahannya. Kemudian HN juga mengungkapkan masa sulitnya dalam pernikahan yaitu pada waktu di rumah beras tinggal dikit tidak ada kerjaan, karena HN pekerjaan sehari-hari sebagai kuli kebun, serabutan yang pekerjaannya ngandelin dari orang lain bila ada yang menyuruhnya. HN merasa sedih apabila dirumah persediaan makanan menipis. Selanjutnya AD mengungkapkan masa sulitnya dalam pernikahannya yaitu bahwa AD mengalami masa sulit dalam pernikahannya menurut AD cobaan selalu datang dalam keluarga mereka, pertama dia mengalami dua kali keguguran, kehilangan anaknya tiga hari setelah di lahirkan, dan suaminya sekarang juga sakit-sakitan. Kemudian SP juga

mengungkapkan SP mengalami masa sulit ketika kehilangan seorang anaknya dan SP juga sering sakit-sakitan, sehingga untuk kerja yang terlalu main fisik dan tenaga SP cepat kecapekaan.

b. Menyikapi permasalahan dalam pernikahan

Tema menyikapi permasalahan dalam pernikahan merupakan tema yang mengungkap bagaimana ke dua pasang subjek penelitian ini menyikapi permasalahannya yang terjadi dalam pernikahannya.

Berikut beberapa ungkapan-ungkapan dari masing subjek penelitian. AM mengungkapkan ketika ada masalah yang muncul dalam pernikahannya antara AM dan suaminya maka AM menyikapinya dengan cara menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan di bicarakan secara baik-baik. Ketika di depan orang termasuk keluarga AM tidak pernah memperlihatkan kalau AM ada masalah dengan suami karena AM juga sudah punya anak kadang dari tingkah laku anaknya yang lucu itu menjadikan mereka akur kembali. Ketika ada masalah dengan suami AM tidak pernah melibatkan orang tua ataupun mertuanya, AM berusaha menyelesaikan masalah rumah tangganya sendiri dengan suaminya tanpa ada ikut campur dari orang tua maupun dari orang lain. Kemudian HN juga menjelaskan ketika ia menyikapi permasalahan yang muncul dalam pernikahannya HN menyikapinya dengan hati yang tenang, di omongin secara baik-baik dengan istri. ketika ada masalah HN lebih senang menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada campur tangan dari orang lain, karena menurutnya sudah menikah urusan keluarga hanya HN dan istri yang menyelesaikan tanpa harus di bicarakan dengan orang lain.

Selanjutnya AD ketika menyikapi masalah yang muncul dalam pernikahannya dengan cara diam dan menyelesaikan masalah secara pelan tanpa ada kekerasan dengan suaminya. Ketika AD ada masalah dengan suami maka mertua AD selalu menasehatinya agar tidak bertengkar, karena AD dan suami

masih tinggal serumah dengan mertua. SP juga menjelaskan ketika menyikapi permasalahan yang ada dalam rumah tangganya SP berkomitmen jangan sampai ada kata pisah dalam pernikahannya dan segala sesuatu harus di musyawarahkan. Ketika ada masalah dalam rumah tangganya SP sering meminta nasehat dengan orang tuanya terutama ibunya, karena SP sangat dekat dengan ibunya dan sering meminta saran kepada ibunya dalam hal pernikahannya.

c. Hubungan dan Perilaku dengan tetangga

Pada tema ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dari empat subjek penelitian. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapan AM, HN, AD dan SP. AM mengungkapkan bagaimana hubungan atau perilakunya dengan tetangga yaitu hubungan AM dengan tetangganya baik tetapi AM orangnya cuek dengan tetangga karena suami melarangnya untuk berkumpul dengan tetangga untuk hal-hal yang negatif misalnya ngerumpi. Suami hanya mengizinkan AM kalau pergi ke acara-acara yang bermanfaat misalnya pengajian, maupun kumpul dengan keluarga. Selain itu AM juga mengungkapkan bahwa AM tidak pernah merasa iri terhadap kehidupan tetangga atau pasangan lain, karena AM menyadari bahwa suaminya sudah sempurna. Begitu juga dengan HN mengungkapkan hubungan HN dengan tetangga terjalin dengan baik, walaupun HN jarang berkumpul dengan tetangga karena tuntutan pekerjaan HN yang tidak memungkinkan banyak waktu untuk berkumpul dengan tetangga, karena pekerjaan HN sebagai buruh kebun yang kerjanya di tempat orang pulang kerjanya pun juga tidak tentu kadang siang kadang juga sore jadi waktu untuk tetangga sangatlah tidak memungkinkan untuk menghabiskan waktu hanya berkumpul-kumpul. Tetapi walaupun HN orangnya jarang bergaul dengan tetangga tetapi dalam kegiatan dia selalu menyempatkan waktunya atau berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat misalnya gotong royong, pengajian, yasinan dan kegiatan lain. HN juga mengungkapkan bahwa HN tidak

pernah merasa iri dengan tetangga maupun pasangan lain, menurut HN buat apa merasa iri dengan pasangan lain karena walaupun hidup HN pas-pasan tapi HN sudah merasa mempunyai keluarga yang lengkap karena mereka juga sudah dikaruniai seorang anak menurut HN itu sudah cukup karena anak segala-galanya.

Selanjutnya AD juga menyatakan bahwa hubungan AD dengan tetangga baik-baik saja dan AD juga termasuk orang yang ramah dengan para tetangganya. Kemudian AD juga menjelaskan bahwa AD pernah merasa iri dengan pasangan lain, karena menurutnya keluarga lain sudah mempunyai apa yang mereka inginkan. Misalnya setelah menikah pasangan lain sudah punya rumah sendiri dan sudah punya buah hati, seperti itulah yang AD rasakan ingin seperti mereka. Selain itu SP juga mengungkapkan bahwa SP mempunyai hubungan yang baik dengan tetangganya, SP juga di kenal orang yang ramah dengan tetangga-tetangga sekitar. SP juga mengungkapkan bahwa SP tidak pernah iri dengan pasangan lain hanya saja kadang berfikir ingin seperti pasangan lain yang sudah di beri keturunan.

4.4.3 *Episoode sakinah*

Pada episode *sakinah* ini merupakan episode terakhir yang menjelaskan dimana ke dua pasang subjek penelitian tersebut merasakan *sakinah* dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *sakinah* yang berbeda-beda bahkan kemungkinan juga memiliki kesamaan. Pada tema *sakinah* semua subjek penelitian merasakan bahwa kebahagiaan merupakan hal yang hampir sama yang setiap orang menikah menginginkan kebahagiaan apalagi setelah mereka memasuki usia pernikahan.

AM mengungkapkan bahwa keluarga AM sudah bahagia karena menurut AM keluarganya sudah lengkap karena mereka sudah dikarunia momongan. AM juga menjelaskan faktor yang membuat pernikahannya *sakinah* salah satunya yaitu mempunyai

suami yang menyayanginya, tidak pernah membandingkan dan mempunyai keturunan. Kemudian AM juga melakukan beberapa upaya agar keluarga AM bahagia yaitu dengan cara menciptakan suasana yang baik dengan anggota keluarga suaminya, dan ketika terjadi krisis ekonomi ataupun masalah dalam keluarganya jangan sampai keluarga menjadi pecah, yang AM diinginkan keluarga selalu utuh dan bahagia tidak ada masalah karena AM hanya ingin menikah sekali seumur hidup. Selanjutnya HN menjelaskan menurut HN keluarganya *sakinah* karena menurut HN dia sudah mempunyai istri dan anak dan itu membuat lengkap pernikahan mereka. Faktor-faktor yang membuat keluarganya sakinah yaitu saling mengerti antara suami dan istri, hidup tentram dan damai, serta menciptakan suasana yang senang untuk keluarga. HN juga melakukan beberapa upaya untuk membuat keluarganya agar sakinah yaitu dengan cara berkumpul bersama keluarga, menciptakan suasana yang senang dan membuat keluarga selalu bahagia dan saling mengerti antara keluarga satu sama lain.

Selain itu AD juga mengungkapkan menurut pernyataan AD bahwa keluarganya belum dikatakan *sakinah*, karena menurut AD tidak ada pernikahan yang sempurna karena ditengah-tengah pernikahannya belum ada buah hati, belum rumah sendiri karena mertuanya belum mengizinkan AD untuk rumah sendiri karena belum punya momongan. Keluarga AD belum bisa dikatakan keluarga yang sakinah karena beberapa faktor dan keinginan yang belum terpenuhi dalam kehidupan rumah tangganya karena AD sampai sekarang belum dikaruniai seorang anak dan AD juga belum memiliki rumah sendiri karena masih ikut mertua. AD juga menjelaskan bahwa upaya AD untuk membentuk keluarganya supaya bahagia dengan cara menjadi yang lebih baik lagi dan menuruti perintah suami, kemudian dalam rumah tangga harus ada komitmen saling menjaga hubungan, menerima kekurangan pasangan, susah senang di pikul bersama, dan ketika ada masalah apapun itu harus selalu

di musyawarahkan. Kemudian SP juga menyatakan bahwa keluarga SP tingkat sakinahnya belum tercapai karena pernikahannya belum lengkap karena SP belum dikaruniai keturunan, SP hanya bisa pasrah kepada yang kuasa karena semua sudah ada yang mengatur dan SP juga tidak bisa memaksakan kehendaknya. SP juga mengungkapkan faktor yang membuat pernikahan dia sakinah adalah bisa saling menerima satu sama lain, dan memiliki istri yang sabar karena SP sadar belum bisa membahagikan istri sepenuhnya. Selain itu untuk menciptakan suasana yang bahagia SP berusaha meluangkan waktu untuk istri dan membuat istri selalu senang misalnya dengan menghabiskan waktu berdua dengan bercanda-canda.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *sakinah* pada pasangan yang menikah di usia dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang, untuk menjawab penelitian tersebut berdasarkan data-data yang di dapat bahwa setiap subjek memiliki gambaran *sakinah* yang berbeda-beda. Kemudian keempat subjek penelitian AM, HN, AD dan SP akan di bahas berdasarkan hasil penelitian yang di dapat sebagai berikut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa subjek yaitu orang-orang yang menikah di usia dini, dan beberapa subjek mempunyai pengalaman yang berbeda dalam mengartikan pernikahan yang *sakinah*. Gambaran *sakinah* setiap subjek ada yang sama dan ada yang berbeda, serta apakah subjek merasa benar bahagia/*sakinah* dalam pernikahannya. Tahapan ini ditunjukkan oleh tema-tema yang muncul dalam setiap episode.

Berikut tahapan gambaran *sakinah* yang dialami oleh kedua pasang subjek penelitian (AM dan HN, AD dan SP) sebagaimana yang telah di uraikan dalam episode *latar belakang pernikahan*, yang terbagi menjadi beberapa tema. Pada tema

awal bertemu pasangan di dapatkan bahwa setiap pasangan subjek penelitian memiliki pengalaman masing-masing dalam bertemu dengan pasangannya. Pasangan AM dan HN mereka bertemu berawal dari AM mengalami kecelakaan sepeda motor, kemudian pada saat itu HN menolong AM yang jatuh dari sepeda motor. Setelah itu kemudian HN dikenalkan dengan AM oleh temannya, mereka saling bertukar nomor telepon lalu mereka saling dekat satu sama lain setelah itu menjalin hubungan secara diam-diam, karena pada saat itu AM sudah dijodohkan oleh keluarganya dengan laki-laki lain pilihan keluarga AM. Berbeda dengan pasangan AD dan SP awal mereka bertemu satu sama lain pada saat suami AD yaitu SP pada saat itu sedang berkunjung ketempat saudaranya yang ada di Jawa. Karena rumah saudara SP dan rumah AD berdekatan kemudian mereka berdua dikenalkan oleh saudara, dengan pendekatan kurang lebih satu tahun kemudian mereka memutuskan untuk menikah.

Pada tema *awal bertemu pasangan* dengan subjek penelitian AM, HN AD, dan SP sesuai dengan firman Allah yaitu mendambakan hidup berpasangan merupakan naluri dasar setiap makhluk hidup, karena Allah SWT telah menciptakan segala makhluk berpasang-pasangan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya

"Segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu menyadari kebesaran Allah SWT".(Qs. Az-Dzariyat ; 49)

Allah SWT juga berfirman

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya

“Maha Suci Allah SWT yang telah menciptakan semua berpasang-pasangan, baik dari apa yang tumbuh di bumi dari jenis mereka (manusia) maupun dari segala sesuatu yang tidak diketahui”. (QS Yasin 36)

Kemudian pada *tema alasan menikah*, keempat subjek penelitian pada saat itu memiliki alasan yang berbeda maupun hampir sama dalam memutuskan untuk menikah. Keempat subjek penelitian AM, HN, AD dan SP, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka berani mengambil keputusan menikah berdasarkan perasaan yang mereka rasakan pada saat itu, karena keempat subjek penelitian sudah sama-sama saling mencintai pasangan mereka satu sama lain dan keempat subjek siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang akan mereka jalani untuk kedepannya.

Ungkapan keempat subjek penelitian pada *tema alasan menikah* subjek AM, HN, AD dan SP selain alasan menikah karena faktor cinta, juga senada dengan apa yang dijelaskan oleh Ahmad terdapat dua faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja, yaitu faktor *internal* anak dan faktor *eksternal* anak. Sebab *internal* yaitu seperti faktor pendidikan, faktor telah melakukan hubungan biologis, dan faktor hamil diluar nikah. Keempat subjek penelitian AM, HN, AD, SP mengungkapkan bahwa alasan menikah salah satunya yaitu faktor pendidikan karena ke empat subjek tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah pada saat itu. Sebab dari *eksternal* anak adalah faktor pemahaman agama, faktor ekonomi, faktor adat dan budaya. Selain faktor pendidikan subjek penelitian AM, AD merasa karena ekonomi keluarga mereka yang pas-pasan membuat AM dan AD memutuskan untuk menikah karena tidak ingin menyusahkan keluarga.¹

Penjelasan diatas didukung dengan sabda Rasulullah Saw tentang dorongan dorongan menikah sebagai berikut “Hai para

¹Diyan Indriyani dkk. *Keperawatan Maternitas...*, hlm 100

remaja! Barang siapa diantara kalian telah mampu untuk menikah maka menikahlah , karena sesungguhnya menikah itu bisa lebih memejamkan mata dan bisa menjaga kemaluan. Barang siapa belum mampu menikah maka berpuasalah, karena puasa itu bisa mengurangi nafsu seksual". (HR. Muslim)²

Kemudian penjelasan diatas juga didukung dengan ayat Al-Qur'an anjuran untuk menikah sebagai berikut

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ

يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya :

"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui". (QS.An-Nuur ayat 32)

Penjelasan surat An-Nur ayat 32 berdasarkan tafsir Al-Qur'an tentang pernikahan yaitu Bila diantara orang-orang yang mau nikah itu yang ada dalam keadaan miskin sehingga belum sanggup memenuhi semua keperluan pernikahannya dan belum sanggup memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya, hendaklah orang-orang seperti itu didorong dan dibantu untuk melaksanakan niat baiknya itu. Janganlah kemiskinan seseorang menjadi alasan untuk mengurungkan pernikahan, asal saja benar-benar dapat diharapkan dari padanya kemauan yang kuat untuk melangsungkan pernikahan. Siapa tau dibelakang hari Allah akan mebukakan baginya pintu rezeki yang halal, baik, dan memberikan kepadanya karunia dan rahmatnya. Sesungguhnya Allah maha luas rahmatnya dan kasih sayangnya, maha luas ilmu pengetahuannya. Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang

²Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadis Sahih Muslim*, Jakarta, Pustaka Amani, 2003
hlm 435

dikehendaknya dan menyebutkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki sesuai dengan hikmat kebijaksanaannya.

Ibnu Abbas berkata, Allah menganjurkan pernikahan dan menggalakkannya serta menyuruh manusia supaya mengawinkan orang-orang yang merdeka dan hamba sahaya, dan Allah menjanjikan akan memberikan kecukupan kepada orang-orang yang telah berkeluarga itu kekayaan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda :
*Ada tiga macam orang yang Allah berkewajiban menolongnya : orang yang nikah dengan maksud memelihara kesucian dirinya hamba sahaya yang berusaha memerdekakan dirinya dengan membayar tebusan kepada tuannya, dan orang yang berperang di jalan Allah (Riwayat Ahmad).*³

Tema selanjutnya yaitu *respon keluarga terhadap pernikahan*, setiap orang tua memiliki respon masing-masing terhadap pernikahan yang diputuskan oleh anaknya dalam menikah di usia muda maupun usia dewasa. Seperti yang diungkapkan pasangan subjek AM dan HN bahwa respon orang tua maupun keluarga mereka pada saat itu sangat kecewa, karena pada saat itu AM dan HN pergi dari rumah secara diam-diam tanpa meminta izin keluarga. AM dan HN juga menjalin hubungan secara diam-diam tanpa sepengetahuan keluarga. Karena AM pada saat itu sudah dijodohkan dengan laki-laki lain oleh keluarganya.

Dalam masalah menentukan atau memilih jodoh, baik lelaki maupun perempuan berhak menentukan jodohnya sendiri, yang sesuai keinginan atau yang mereka cintai seperti subjek AM dan HN. Orang tua tidak boleh memaksa seorang anak untuk menikah dengan pria atau gadis pilihannya. Sebab, pemaksaan dalam perkawinan lebih banyak membuahkan kemudharatan yang berupa perceraian.⁴

³Alquran Dan Tafsirnya Jilid 6, Jakarta, Penerbit Kementerian Agama RI, 2012, hlm 598

⁴Nawawi am, *Ajaran Islam Dalam Rumah Tangga*, Apollo, Suarabaya, hlm 17

Berbeda dengan respon orang tua AD dan SP, keluarga AD maupun SP mendukung mereka untuk menikah di usia dini. Karena AD dan SP sudah siap untuk menikah. Ketika calon suami atau istri memilih pasangan atau istri memilih pasangan berlandaskan syariat Allah dan Rasulnya pasti tidak akan dimurkai oleh Allah. Orang yang menikah demi agama dijamin oleh Allah rumah tangganya akan mendapatkan *sakinah*.⁵

Ungkapan keempat subjek penelitian dalam episode *latar belakang pernikahan* diatas senada dengan para ulama yang mengklasifikasikan tentang hukum pernikahan yaitu ada wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Penjelasan dari 2 pasang subjek penelitian bahwa dapat peneliti simpulkan hukum pernikahan mereka dapat digolongkan wajib, karena hukumnya wajib untuk menikah terhadap seseorang yang sudah mampu secara lahir dan batin untuk menikah, apalagi dorongan biologisnya sudah sangat mendesak untuk segera disalurkan secara proporsional terhadap lawan jenisnya. Bila belum juga menikah, dikhawatirkan akan terjerumus kedalam perbuatan zina yang diharamkan agama. Menghindari diri dari perbuatan haram adalah wajib, sedangkan untuk menghindari hal itu tidak ada jalan lain yang lebih baik kecuali menikah.⁶ Serta didukung oleh ayat Al-Quran yang menjelaskan larangan berbuat maksiat sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Israa 32)

⁵Ahmad Mubarak, *Psikologi Keluarga Madani*, Malang, 2016 , hlm 99

⁶Iskandar Ahza & Hj Husnaini, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta, Penamadani, 2004, hlm 75

Penjelasan surah Al-Israa ayat 32 berdasarkan tafsir Al-Quran dalam ayat ini, Allah SWT melarang para hambanya mendekati perbuatan zina. Maksudnya ialah melakukan perbuatan yang membawa pada perzinaan, seperti pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan yang merangsang, menonton tayangan sinetron dan film yang mengumbar sensualitas perempuan, dan merebaknya pornografi dan pornoaksi. Semua itu benar-benar merupakan situasi yang kondusif bagi terjadinya perzinaan.

Larangan melakukan zina diungkapkan dengan larangan mendekati zina untuk memberikan kesan yang tegas, bahwa jika mendekati perbuatan zina saja sudah dilarang, apalagi melakukannya. Dengan pengungkapan seperti ini, seseorang akan dapat memahami bahwa larangan melakukan zina adalah larangan yang keras, sehingga benar-benar harus dihindari.

Yang dimaksud dengan perbuatan zina ialah hubungan kelamin yang dilakukan oleh pria dengan wanita diluar pernikahan, baik pria ataupun wanita itu sudah pernah melakukan hubungan kelamin yang sah ataupun belum, dan bukan karena sebab kekeliruan.⁷

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam episode *kehidupan setelah menikah*, keempat subjek penelitian AM, HN, AD, dan SP menceritakan bahwa dalam pernikahannya setiap orang yang menikah bahwa setelah menikah pasti mereka mengalami masa-masa dalam pernikahannya seperti masa sulit, senang maupun bahagia dalam pernikahannya. Kemudian bagaimana menyikapi permasalahan dalam pernikahan serta bagaimana cara berperilaku dengan tetangga maupun menjalin hubungan dengan tetangga, semua dijelaskan dalam episode *kehidupan setelah menikah*.

Subjek AM dan HN pada tema *masa sulit pernikahan* menjelaskan masa sulit yang AM dan HN alami dalam pernikahannya yaitu pada saat terjadi krisis ekonomi, seperti

⁷Alquran Dan Tafsirnya Jilid 5, Jakarta, Penerbit Kementerian Agama RI, hlm 472

pesediaan makan yang tinggal sedikit, beras menipis membuat keluarga mereka mengalami kesulitan dalam rumah tangganya. Tetapi walaupun keadaan ekonomi mereka bisa dibilang pas-pasan tapi dengan kesederhanaan keluarga mereka, mereka sudah cukup bahagia. Seperti yang di ungkapkan ke duanya mereka selalu bersyukur dengan nikmat yang diberikan oleh Allah apapun itu. AM dan HN juga menjelaskan ketika mereka ada masalah mereka menyikapi dengan kepala dingin, hati yang tenang, dibicarakan dengan baik-baik, kemudian sebesar apapun masalah yang mereka alami dalam pernikahannya AM dan HN tidak ingin melibatkan orang tua maupun orang lain tau sebisa mungkin AM dan HN menjaga keutuhan rumah tangganya.

Pernyataan AM dan HN di atas senada dengan Nick Stinnet dan John Defrain dalam studi yang berjudul "*The National Study on Family Strength*" bahwa jika terjadi krisis atau benturan dalam keluarga, maka prioritas utama adalah keutuhan rumah tangga. Rumah tangga harus dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini dilakukan dengan menghadapi benturan yang ada dengan kepala dingin dan tidak emosional agar dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak. Jangan terlalu gampang mencari jalan pintas dengan memutuskan untuk bercerai.⁸

Selain itu yang sangat berbeda dengan pasangan AM dan HN, AD dan SP juga mengalami masa sulit dalam pernikahannya. Menurut pernyataan AD dan SP masa sulit dalam pernikahannya ketika AD dan SP kehilangan anak mereka, AD mengalami dua kali keguguran dan SP sekarangpun sakit-sakitan. AD dan SP juga mempunyai cara tersendiri untuk menyikapi permasalahan dalam pernikahannya. Menurut AD ketika ada masalah dalam pernikahannya maka menyikapinya lebih memilih diam, menyelesaikan masalah secara pelan tanpa ada kekerasan. Kemudian SP juga memiliki cara tersendiri ketika SP

⁸Jurnal Imam Mustofa: *Keluarga Sakinah Dan Tatangan Globalisasi*, 2010

menyelesaikan masalahnya SP lebih memusyawarahkan dan ketika bertengkar jangan sampai ada kata-kata pisah. SP ketika ada masalah dengan AD, SP lebih terbuka kepada orang tua untuk meminta nasehat.

Serta penjelasan AD dan SP pada tema *masa sulit pernikahan* senada dengan teori menurut M.Quraysihab bahwa untuk membentuk keluarga *Sakinah* ketika dalam pernikahan terjadi keributan maka harus dimusyawarahkan terlebih dahulu. Karena pernikahan yang sukses bukan saja ditandai oleh tidak adanya cekcok antara suami dan istri karena bisa saja cekcok tidak terjadi apabila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya-menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan seperti ini memang dapat memenuhi kebutuhahn jasmani termasuk biologis kedua pasangan tetapi, pada hakekatnya bukan pernikahan semacam ini yang damai sukses dan mengantar kepada kebahagiaan lahir dan batin. Pernikahan meraih sukses apabila kedua pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah menerima dan memberi, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesuliatan jauh lebih baik daripada hidup sendiri.⁹

Serta di dukung oleh ayat Al-Quran tentang perintah bertakwa dan mempererat hubungan silaturahmi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنْتَقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :

⁹M.Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta, Lentera Hati, 2006, hlm 167

"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". (QS. An-Nisa : 1)

Penjelasan surah An-Nisa ayat 1 berdasarkan tafsir Al-Quran dalam ayat ini Allah memerintah manusia agar bertakwa pada Allah, yang memelihara manusia dan melimpahkan nikmat karunianya. Dialah yang menciptakan manusia dari seorang diri yaitu Adam. Dengan demikian, menurut Jumhur Mufasir, adam adalah manusia pertama yang dijadikan oleh Allah. Kemudian dari diri yang satu itu Allah menciptakan pula pasangannya yang biasa disebut dengan nama hawa. Dari adam dan hawa berkembang biaklah manusia. Dalam An-nisa /4: 1. Disebutkan "...dan (Allah menciptakan pasangannya (hawa dari diriny)a,..." Kesimpulan : Manusia wajib bertakwa kepada Allah dan wajib memelihara hubungan silaturahmi, manusia pertama yang dijadikan Allah adalah adam, asal keturunan manusia adalah dari adam dan hawa¹⁰

Karena pertalian pernikahan merupakan pertalian yang seteguh-teguhnya dalam hidup dan kehidupan manusia, bukan saja antara suami istri dan keturunannya, melainkan antara dua keluarga.¹¹ Adapun tujuan dari pernikahan yaitu untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan untuk membentuk keluarga yang tentram (*sakinah*), cinta kasih (*mawaddah*), dan penuh rahmat, agar dapat melahirkan keturunan yang saleh dan berkualitas menuju terwujudnya rumah tangga bahagia. Dan ikatan pernikahan juga harus

¹⁰Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2, Jakarta, Penerbit Kementerian Agama RI, hlm 111

¹¹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung , Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm 374

diperkuat oleh usaha masing-masing pasangan untuk menjaga agar persatuan pernikahan terus berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh AD dan SP rumah tangga mereka bisa dikatakan lebih bahagia ketika dikarunia keturunan.¹² Karena salah satu ciri kebahagiaan dalam pernikahan adalah apabila keluarga tersebut dikaruniai oleh Allah SWT beberapa orang anak, sehingga sering dilambangkan bahwa anak adalah penambahan tali pengikat cinta kasih suami istri.¹³ Serta didukung sabda Rasulullah yaitu "*saling menikahlah kalian. Sehingga kalian akan banyak keturunan.*"¹⁴

Kemudian tema selanjutnya *hubungan dan perilaku dengan tetangga*, ke empat subjek AM, HN, AD, dan SP menjelaskan bahwa hubungan dengan tetangganya terjalin dengan baik-baik saja, hanya saja subjek AD dan SP mereka pernah merasa iri dengan pasangan lain karena pasangan lain sudah dikarunia keturunan sedangkan AD dan SP sampai sekarang belum dikaruniai keturunan.

Selanjutnya tahap akhir dari *gambaran sakinah* yang dibahas dalam *episode sakinah*, yang muncul dalam episode ini bagaimana keempat subjek penelitian merasakan *sakinah* dalam pernikahannya dan faktor-faktor apa saja yang membuat pernikahan keempat subjek penelitian merasa *sakinah*. Semua subjek dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa subjek merasa pernikahan mereka ada yang sudah merasa tercapai pernikahan yang *sakinah* dan ada yang belum tercapai secara *sakinah* dengan kehidupan rumah tangga yang mereka jalani. Bagi semua subjek kebahagiaan itu merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua orang dalam pernikahannya, sehingga dari keempat subjek penelitian mengungkapkan bahwa kebanyakan para individu berusaha untuk selalu menciptakan

¹²Abul A'la Al-Maududi, *Pedoman Perkawinan dalam Islam*, Jakarta, Islamic Book Publishers, hlm 34

¹³Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta, Penerbit Kalam Mulia, 2001, hlm 47

¹⁴Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga (Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat)*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2008, hlm 29

suasana bahagia, serta berusaha memperlakukan pasangan dan anak-anaknya dengan baik, selalu menilai setiap kejadian yang terjadi dengan baik dan berusaha untuk mengontrol emosi. Keempat subjek AM, HN, AD dan SP menggambarkan *sakinah* menurut mereka berbeda-beda.

Menurut subjek AM gambaran *sakinah* menurutnya adalah pernikahan yang dalam kehidupan rumah tangganya hidupnya selalu bersyukur dalam keadaan apapun yang mereka lalui dalam bahtera rumah tangga. Ungkapan AM senada dengan yang dijelaskan oleh "Aam Amiruddin dalam bukunya *insya Allah sakinah membangun 4 pilar keluarga bahagia*" , bahwa wanita atau pria yang kita nikahi bukanlah malaikat yang terbebas dari kekurangan atau kesalahan. Dia adalah manusia biasa yang suatu hari nanti akan berbuat salah dan bukan tidak mungkin hal tersebut akan menyakiti perasaan anda. Ketika saat itu datang, maka buyarlah gambaran sempurna yang selama ini anda bayangkan dari pasangan anda. Dan, disinilah kita membutuhkan dua kekuatan sekaligus syukur dan sabar. Ketika kita menemukan kekurangan dalam diri pasangan kita, maka hal pertama yang perlu kita lakukan adalah bersyukur bahwa kita dikaruniai pasangan hidup.¹⁵

Menurut HN gambaran *sakinah* adalah dalam membangun rumah tangga yang *sakinah* sebisa mungkin menghindari adanya perselisihan dan pertengkaran antara pasangan. Serta ungkapan HN hampir sama dengan yang dijelaskan oleh "Ummu Azzam dalam bukunya *sakinah cinta*" ketika terdapat perbedaan pendapat maka salah satu dari keduanya akan segera mendiskusikannya agar tidak sampai berbeda keinginan antara satu dan yang lainnya agar terhindar dari perselisihan dalam rumah tangga.¹⁶

¹⁵Aam Amiruddin, *Insya Allah Sakinah Membangun 4 Pilar Keluarga Bahagia*, Bandung, Penerbit Khazanah Intelektual, 2014 hlm 71

¹⁶Ummu Azzam, *Sakinah Cinta*, Jakarta, Penerbit Qultum Media, 2012 hlm 187

Selanjutnya pasangan AD dan SP gambaran *sakinah* menurutnya adalah memiliki keluarga yang lengkap yang memiliki keturunan dalam pernikahannya. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh "Hasbi Indra dalam bukunya yang berjudul *Potret Wanita Shalehah*", secara biologis manusia memang memiliki naluri atau dorongan untuk menikah membina hidup berumah tangga dengan lawan jenisnya. Setelah menikah mereka kemudian menginginkan anak-anak sebagai buah hasil cinta kasih yang akan meramaikan kehidupan rumah tangganya, sekaligus sebagai pelanjut keturunannya.¹⁷

Ungkapan *sakinah* menurut subjek AM, HN, AD, SP hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh M.Quraysihab *Sakinah* tidak datang begitu saja tetapi ada syarat bagi kehadirannya, ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu.¹⁸ Keluarga *sakinah* merupakan impian bagi setiap pasangan yang menikah, akan tetapi keluarga *sakinah* tidak akan bisa terwujud tanpa adanya kesetaraan dalam rumah tangga, musyawarah, serta kesadaran akan kebutuhan pasangan. Untuk membentuk sebuah keluarga yang *sakinah* dibutuhkan rasa cinta kasih serta rasa pengertian antara suami dan istri.

Selanjutnya keempat subjek penelitian mengungkapkan faktor yang membuat pernikahan mereka *sakinah* yaitu secara berbeda-beda, menurut pasangan subjek AM dan HN faktor yang membuat pernikahan AM dan HN *sakinah* yaitu adanya pengertian antara pasangan dan memiliki keturunan. Karena salah satu ciri kebahagiaan dalam pernikahan adalah apabila keluarga tersebut dikaruniai oleh Allah SWT beberapa orang anak, sehingga sering dilambangkan bahwa anak adalah penambahan tali pengikat cinta kasih suami istri.¹⁹ Anak merupakan salah satu tujuan dari sebuah pernikahan. Karena

¹⁷Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta, Penerbit Penamadani, 2004, hlm 76

¹⁸M.Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, 2013, hlm 158

¹⁹Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta, Penerbit Kalam Mulia, 2001, hlm 47

itulah pernikahan disyariatkan, dengan maksud untuk meneruskan perjuangan ataupun melangsungkan keturunan manusia. Menurut Al-Ghazali, dengan usaha menghasilkan keturunan, seseorang akan mendapatkan motivasi untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena seseorang yang telah mapan dalam rumah tangga akan merasa lebih tentram dan tidak ada halangan dari hawa nafsu untuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁰

Selanjutnya pasangan AD dan SP mengungkapkan faktor yang membuat pernikahan *sakinah* yaitu saling menerima kekurangan maupun kelebihan pasangan. Hampir sama dengan yang dijelaskan oleh M. Quraish shihab untuk mengukur kebahagiaan pernikahan salah satunya bila anda ingin keikutsertaannya bersama anda dalam segala kesenangan dan ingin pula memikul segala kepedihan yang dideritanya, serta bila anda ingin memberinya serta menerimanya dari segala perhatian dan pemeliharaan.²¹ Karena pupuk cinta kasih dalam pernikahan itu wujudnya adalah saling memberi perhatian, saling bercanda, saling memanjakan pasangan, saling memuji dengan berbagai ungkapan yang indah dan membahagiakan. Tidak banyak pasangan yang menyadari bahwa selalu mengucapkan perkataan indah dan menampilkan sikap yang menyejukkan hati pasangan, adalah salah satu cara memupuk cinta kasih. Sebaliknya sering mengeluarkan kata yang menyakitkan atau bersikap kasar terhadap pasangan akan dapat melenyapkan cinta dihati pasangan.²²

Faktor-faktor diatas merupakan beberapa faktor yang membuat keempat subjek penelitian merasa *sakinah*, karena menurut keempat subek penelitian faktor tersebut merupakan faktor yang bisa menciptakan kebahagiaan dalam rumah

²⁰Deni Sutan Bahtiar, *Ladang Pahala Cinta Berumah Tangga Menuai Berkah*, Jakarta, Penerbit Amzah, 2012, hlm 3

²¹M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, 2013, hlm 175

²²Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*, Penerbit Kementerian Agama, Padang, 2011, hlm 59

tangganya. Faktor yang di ungkapkan keempat subjek penelitian hampir sama dengan faktor-faktor untuk membentuk pernikahan *sakinah* menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya berjudul "*perempuan*" dan Nick Stinnet dan John Defrain dalam studi yang berjudul "*The National Study on Family Strength*".

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran *sakinah* pada 2 pasang subjek penelitian yang menikah di usia dini menggambarkan tingkat *sakinah* yang berbeda-beda. Pada pasangan pertama (Subjek AM dan HN) gambaran *sakinah* yang dicapai dalam bentuk kehidupan keluarga yang harmonis dan memiliki keturunan. Sedangkan pada pasangan yang kedua (subjek AD dan SP) gambaran *sakinah* belum tercapai yang diindikasikan dengan permasalahan ekonomi keluarga dan belum adanya keturunan.

Sementara itu dalam penelitian ini juga ditemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian *sakinah* pada pernikahan usia dini yaitu adanya pengertian antara pasangan dan memiliki keturunan (Pasangan AM dan HN), serta saling menerima kekurangan maupun kelebihan pasangan (Pasangan AD dan SP)

5.1 Saran

Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan diantaranya kurangnya jumlah subjek, penggalan data yang masih kurang mendalam, serta keterbatasan waktu penelitian. Maka dari itu peneliti ingin memberikan saran kepada :

5.1.1 Bagi para pasangan menikah usia dini di desa sumberjaya

Sebelum melakukan pernikahan dini, hendaknya kita memikirkan apa resiko yang akan terjadi, dan juga melakukan

persiapan yang akan dibutuhkan dalam pernikahan tersebut, karena dalam membentuk suatu pernikahan yang *sakinah* itu tidak mudah harus dipersiapkan secara matang untuk membangun rumah tangga yang diidamamkan. Apa bila ada masalah dalam keluarga pernikahan dini, hendaknya diselesaikan baik-baik atau minta tolong dan saran pada orang yang lebih tahu dan berpengalaman.

5.1.2 Bagi orang tua

Orang tua harus lebih menyadari bahwa menikahkan anak di usia dini akan berdampak positif/negative seperti pada kesehatan maupun psikologis anak. Orang tua lebih mempertimbangkan secara matang ketika anak meminta menikah diusia dini serta orang tua seharusnya lebih mengawasi pergaulan anak sehingga tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal yang akhirnya muncul pernikahan dini.

5.1.3 Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan lebih luas sehingga bisa mendapatkan gambaran *sakinah* yang lebih mendalam, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan menghasilkan data dengan validitas yang lebih tinggi serta dapat lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari Abu. *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung. Mujahid Pres. 2002
- Ahza Iskandar & Hj Husnaini. *Potret Wanita Shalehah*. Jakarta. Penamadani. 2004
- Al-Maududi Abul A'la. *Pedoman Perkawinan dalam Islam*. Jakarta. Islamic Book Publishers 1999
- Amiruddin Aam. *Insy Allah Sakinah Membangun 4 Pilar Keluarga Bahagia*. Penerbit Khazanah Intelektual. 2014
- Azwar Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012
- Azzam Ummu. *Sakinah Cinta*. Jakarta. Penerbit Qultum Media. 2012
- Beni Ahmad Soebani dan Afifudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia. 2012
- Hasan Ayyub Syaikh. *Fikih Keluarga (Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat)*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar. 2008
- Herdiansyah Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta. Penerbit Salemba Humanika. 2015
- Indriyani Diyan. Asmuji. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2014
- Kumala Sari Intan. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2013
- Labib. *Konsep Perkawinan Dalam Islam*. Surabaya. Penerbit Putra Jaya. 2007
- Lumongga Namora. *Psikologi Kesppo Wanita dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2013
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2007

- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya. 2010
- Mubarok Achmad. *Psikologi Keluarga*. Malang. Madani. 2016
- Nawawi. *Ajaran Islam Dalam Rumah Tangga*. Surabaya. Apollo. 2000
- Nurhayati Eti. *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2011.
- Notoatmodjo Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010
- Ramayulis. *Pendidikan Islam Rumah Tangga*. Jakarta Pusat. Penerbit Kalam Mulia. 2001
- Rasjid Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2008
- Setiyaningrum Erna. Zulfa Binti Aziz. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur. 2014
- Shihab Quraish. *Perempuan*. Jakarta. Lentera Hati. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit ALFABETA. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung. ALFABETA. 2014
- Sutan Bahtiar Deni. *Ladang Pahala Cinta Berumah Tangga Menuai Berkah*. Jakarta. Penerbit Amzah. 2012
- Thihami & Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat Kajian Nikah Lengkap*. PT Raja Grafindo. Jakarta. 2010
- Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*. Penerbit Kementerian Agama. Padang. 2011
- Yulianto Aries. *Metode Penelitian*. Jakarta. Penerbit LPSP3. 2013
- Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2. Jakarta. Penerbit Kementerian Agama RI. 2012
- Alquran Dan Tafsirnya Jilid 5. Jakarta. Penerbit Kementerian Agama RI. 2012
- Alquran Dan Tafsirnya Jilid 6. Jakarta. Penerbit Kementerian Agama RI. 2012

- Al-Mundziri. *Ringkasan Hadis Sahih Muslim*, Jakarta. Pustaka Amani. 2003
- Jurnal Imam Mustofa: *Keluarga Sakinah Dan Tatangan Globalisasi*, 2010
- Jurnal S-1 Sosiologi Volume 3 Nomor 1 Edisi Maret 2015
<http://jurnafis.untan.ac.id>.
- Jurnal Pernikahan Dini (*Perspektif Psikologi dan Agama*) (Casmini), *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, No. 1 Juni 2002:45-57
- Kesmas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No.10, Mei 2013
- Wawancara* dengan Asis P3N Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang, 07 April 2016
- Wawancara* dengan subjek AM dan HN, di Rumah Kediaman AS dan HN Tanggal 28 Juli 2016
- Data Ibu Melahirkan Dari Puskesmas Desa Sumberjaya. 26 Maret 2016
- [Http://www.rri.co.id/Surabaya/Post/Berita/81265/Sosial/Angka_Pernikahan_Dini_Di_Indonesia_Meningkat_Tajam.html](http://www.rri.co.id/Surabaya/Post/Berita/81265/Sosial/Angka_Pernikahan_Dini_Di_Indonesia_Meningkat_Tajam.html)
. 21 Januari 2016
- [Http://www.republika.co.id/Berita/Nasional/Umum/14/11/14/Nf0ij7-Tingkat_Perceraian-Indonesia-Meningkat-Setiap-Tahun](http://www.republika.co.id/Berita/Nasional/Umum/14/11/14/Nf0ij7-Tingkat_Perceraian-Indonesia-Meningkat-Setiap-Tahun), 26 Januari 2016



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 192 TAHUN 2016
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut

MEGINGAT : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Uinversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Zaharuddin, M.Ag NIP 197101211997031002
2. Alhamdu, S.Psi, M.Ed, Psy NIP 197610152015011666

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Listari Werdaningsih
NIM/Jurusan : 12350091 / Psikologi Islam
Semester / Tahun : VIII / 2016
Judul Skripsi : Gambaran *Sakinah* Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang

Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 28 Desember 2016

Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 28 Juni 2016 M
23 Ramadhan 1437 H

A.N. REKTOR
Dekan

Alfi Julizun Azwar

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : TAHUN 2017
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut

MEGINGAT : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Uinversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Zaharuddin, M.Ag NIP 197101211997031002
2. Alhamdu, S.Psi, M.Ed, Psy NIP 197610152015011666

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Listari Werdaningsih
NIM/Jurusan : 12350091 / Psikologi Islam
Semester / Tahun : X / 2017
Judul Skripsi : Gambaran *Sakinah* Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang

Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 28 Juli 2017

Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 14 Januari 2017 M.
15 R. Akhir 1438 H,

A.N. REKTOR
Dekan

Alfi Julizun Azwar

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.03/III.1/PP.01/2016
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswi
a.n. Listari Werda Ningsih

Palembang, 31 Agustus 2016 M
27 Dzulkaedah 1437 H

Kepada Yth.
Walikota Palembang
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di-
Palembang

Assalamu'alaykum Wr. Wb

Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka skripsi mahasiswi kami:

Nama	: Listari Wirda Ningsih
NIM	: 12350091
Jurusan	: Psikologi Islam
Alamat	: Jl. Letnan Hadir KM. 3,5 Palembang
Rencana Tema Skripsi	: Gambaran <i>Sakinah</i> pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian mahasiswi kami tersebut di desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaykum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Alfi Julizun Azwar, M. Ag
NIP. 19680714 199403 1 008

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala Desa Sumber Jaya, Kec. Sumber Marga
3. Mahasiswa bersangkutan dan

GAMBARAN SAKINAH

PADA PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA DINI

DI DESA SUMBERJAYA KECAMATAN SUMBER MARGA TELANG

Nama : Listari Werdaningsih
 NIM : 12350091
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Pembimbing I : Alhamdu, S.Psi, M.Ed Psy
 Jurusan : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Gambaran *Sakinah* pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang

NO.	HARI/TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	Jum'at, 24 Juni 2016	Revisi BAB I Keaslian Penelitian	
2.	Senin, 27 Juni 2016	ACC BAB I - III / Lanjut Penelitian	
3.	Senin, 03 Oktober 2016	Konsultasi BAB IV	
4.	Kamis, 17 November 2016	Revisi BAB IV	
5.	Senin, 19 Desember 2016	Revisi BAB IV (Tema)	
6.	Selasa, 27 Desember 2016	Revisi tema BAB IV Lanjut Pembahasan	
7.	Kamis, 12 Januari 2017	Revisi BAB IV / Konsultasi BAB V	
8.	Senin, 16 Januari 2017	Revisi BAB IV Pembahasan / BAB V	
9.	Selasa, 17 Januari 2017	Konsultasi ABSTRAK	
10.	Rabu, 18 Januari 2017	Revisi BAB V / ABSTRAK	
11.	Kamis, 19 Januari 2017	Revisi BAB V / ABSTRAK	
12.	Senin, 23 Januari 2017	ACC / signed 23/1/17 pada selang alhamdulillah	

GAMBARAN SAKINAH
PADA PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA DINI
DI DESA SUMBERJAYA KECAMATAN SUMBER MARGA TELANG

Nama : Listari Werdaningsih
 NIM : 12350091
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Pembimbing I : Zaharuddin M.Ag
 Jurusan : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Gambaran *Sakinah* pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang

NO.	HARI/TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	Jumat, 24 Juni 2016	Konsultasi BAB I (LBM)	J
2.	Rabu, 03 Agustus 2016	Revisi BAB 1, menambahkan wawancara awal	J
3.	Selasa, 09 Agustus 2016	ACC BAB 1, Revisi BAB II menambahkan teori.	J
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	Revisi BAB II dan tata cara Penulisan. Lanjut Acc Penelitian.	J
5.	Rabu, 30 November 2016	Revisi BAB II lanjut Acc	J
6.	Senin, 30 Januari 2017	Konsultasi Keseluruhan BAB 1 - V	J
7.	Rabu, 1 Februari 2017	Revisi BAB IV menambahkan observasi lapangan, tema dan tata tulis.	J
8.	Kamis, 2 Februari 2017	Acc Keseluruhan BAB 1 - V	J

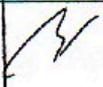
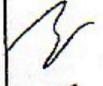
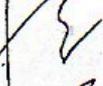
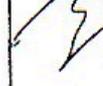
GAMBARAN SAKINAH
PADA PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA DINI
DI DESA SUMBERJAYA KECAMATAN SUMBER MARGA TELANG

Nama : Listari Werdaningsih
 NIM : 12350091
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Penguji I : Dr. Idrus Al-Kaf, MA
 Jurusan : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : *Gambaran Sakinah* pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang

NO.	HARI/TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	Kamis, 30 Maret 2017	Konsultasi Keseluruhan BAB I - V	
2	Jum'at 31 Maret 2017	Revisi Bab I (LBM), bab IV (Analisis tema), bab V (Kesimpulan)	
3.	Senin 03 April 2017	Revisi Kategorisasi tema	
4.	Selasa 04 April 2017	A cc keseluruhan	

GAMBARAN SAKINAH
PADA PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA DINI
DI DESA SUMBERJAYA KECAMATAN SUMBER MARGA TELANG

Nama : Listari Werdaningsih
 NIM : 12150091
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Penguji II : Budiman, M.Si
 Jurusan : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : *Gambaran Sakinah* pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumber Marga Telang

NO.	HARI/TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1	Jum'at 24 Februari 2017	-Konsultasi Sesudah Sedang Skripsi	
2	Kamis 16 Maret 2017	-Revisi Bab I LBM -Revisi Bab IV Sintesis Tema	
3	Rabu 29 Maret 2017	-Revisi Bab V Kesimpulan - Revisi Kerangka Berpikir	
4	Kamis 30 Maret 2017	Acc keseluruhan	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Listari Werdaningsih
Nim : 12350091
Tempat & Tanggal Lahir : Blora, 12 Desember 1993
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Dusun 3 Desa Sumberjaya
Kec.Sumber Marga Telang Kab.
Banyuasin
Telepon : 082376636642
Nama Orang Tua
Ayah : Suyatno
Ibu : Lasmini
Pekerjaan
Ayah : Tani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Saudara kandung
Adik kandung : Rian Dwi Saputra

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

a) Pendidikan Formal

NO.	SEKOLAH	TEMPAT	TAHIUN	KETERANGAN
1	TK	Blora	2000	Ijazah
2	SDN	Blora	2006	Ijazah
3	SMPN	Banyuasin	2009	Ijazah
4	SMAN	Banyuasin	2012	Ijazah

b) Pengalaman Organisasi

NO.	ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	Osis	Anggota	2010
2.	Ldk	Anggota	2014

Demikian data riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, April 2017



Listari Werdaningsih
Nim. 12350091